

Senarai Kearifan Gontory

Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor

Penyusun

AHMAD SUHARTO

Judul : **Senarai Kearifan Gontory**
Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor
Penyusun : **Ahmad Suharto**

Sampul :
Nur Syamsi
Tata Letak Isi :
Namela

Diterbitkan pertama kali oleh :
@ YPPWP Guru Muslich 2016

Dicetak oleh namela grafika
Padokan Lor RT 03 Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta
namelagrafika@gmail.com

Ahmad Suharto
Senarai Kearifan Gontory
Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor
181 hlmn

ISBN 978-602-74407-1-5

Pengantar

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى فَضْلِهِ وَإِحْسَانِهِ
وَالشُّكْرُلَهُ عَلَى تَوْفِيْقِهِ وَامْتِنَانِهِ وَأَشْهَدُ أَنْ
لَاإِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ عَلَى
آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ إِلَى يَوْمِ
الدِّيْنِ أَمَّا بَعْدُ

Kata mutiara, hikmah, motivasi dan kearifan senantiasa memberikan makna magis di hati pembaca maupun pendengarnya. Karena ia merupakan ungkapan kejujuran hati, aksiomatika logika, saripati perenungan mendalam dan kesimpulan dari pengalaman

panjang batin seseorang. Demikian pula dengan Senarai Kearifan Gontory yang penyusun unduh dari berbagai sumber; lisan dan tulisan, langsung dan tidak langsung dari Trimurti pendiri Gontor serta para masyayikh ma'had. Sebagian besar ungkapan hikmah ini langsung berasal dari para guru kita yang mulia, sementara sebagian lainnya merupakan nukilan dari al-Qur'an, Hadits, atsar generasi salaf atau ungkapan populer lainnya yang telah teradopsi dan terinternalisasi dalam detak nadi kehidupan Gontor. **"Hikmah adalah barang hilang miliknya orang mukmin, dimanapun dia menemukannya, maka dia lebih berhak untuk mengambilnya".**

Sebenarnya hanya dengan membaca Nash kata-kata aslinya saja tanpa penjelasan dan keterangan sudah cukup jelas dengan sendirinya, bahkan keterangan sering kali tidak mampu menegaskan makna, justru mengaburkannya. Meski demikian penyusun tetap mencoba memberikan ulasan singkat sebagai affirmasi atas pesan moral dan spiritual yang ada. Penyusun berusaha untuk menyebutkan pencetus untuk setiap kata-kata bijak dalam buku ini sesuai hasil penelusuran yang mampu penyusun lakukan,

namun meski sudah sangat populer banyak kata bijak yang belum penulis temukan siapa pencetusnya diantara Trimurti pendiri Gontor, dalam hal ini penulis akan menisbahkan ungkapan kearifan tersebut kepada Trimurti tanpa merinci personnya. Karena keterbatas pengetahuan, penyusun juga tidak mampu mengungkap 'asbabul wurud' - sebab-sebab dan latarbelakang munculnya ungkapan-ungkapan kearifan ini. Meskipun penyusun sadari bahwa hal itu sangat bernilai historis, tentunya dibutuhkan sebuah penelitian yang akurat untuk melacak setiap kata bijak yang ada. semangat yang penyusun usung adalah istifadah, mengambil manfaat sebesar-besarnya dari pemahaman dan penerapan kata motivasi ini dalam perjuangan hidup di pesantren dan masyarakat, seperti kelas satu KMI yang belajar mahfudzat dengan penuh keyakinan menerapkan 'mantra' Man Jadda wa Jadda, dan yang lainnya tanpa mengetahui siapa pencetusnya.

Yang menarik dari semua Mutiara Kearifan Gontory yang tersusun tidak dirasakan tidak dirasakan ada yang mempunyai makna atau semangat yang kontradiktif, yang ada justru saling menguatkan dan menegaskan,

bertautan saling berkelindan dengan lainnya seolah keluar dari satu sumber dan bermuara pada satu tujuan.

Bersama buku **Menggali Mutiara Perjuangan Gontor (MMPG) dan Ayat-ayat Perjuangan (AAP)** buku **Senarai Kearifan Gontory (SKG)** ini merupakan **trilogi ensiklopedi mini nilai-nilai perjuangan dan pendidikan Gontor** sebagai upaya untuk lebih memahami, kemudian memilikinya dan selanjutnya mewariskan kepada generasi-generasi berikutnya. Meski penyusun merasakan keterbatasan dalam menangkap, menyerap, memahami dan mengungkapkannya kembali, penyusun tidak berkecil hati, karena Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya yang ingin terus belajar.

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada ayahanda tercinta Bapak-bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, para masyayikh ma'had dan semua guru kami yang keteladanannya selalu menjadi inspirasi kebaikan bagi kami semua, juga kepada teman-teman dan semua pihak yang selalu mensupport penulis untuk terus mengais, menghimpun dan merangkai kembali mutiara-mutiara hikmah dan kearifan yang bertebaran

di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam bentuk buku sederhana ini. Semoga **juhdul muqilli** ini bisa menjadi langkah awal untuk dilanjutkan oleh langkah-langkah berikutnya, **karena perjalanan seribu kilo meter harus dimulai dengan ayunan langkah kaki pertama.**

Atas segala khilaf dan kekurangan yang ada, penyusun mohon dibukakan lebar-lebar pintu maaf. Selanjutnya seperti tradisi yang penyusun lakukan, buku-buku ini kami hadiahkan untuk anak-anak kami tercinta; khususnya **Hana Raghida Bahjati** dan **Atabik Chazmi Amrallah** yang pada hari-hari penyelesaikan buku ini mengenang miladnya. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Wassalam,

Mantingan, 19 – 24 Maret 2016

Penyusun,

Ahmad Suharto

Daftar Isi



Senarai Kearifan Gontory

Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor

1. **Bondo bahu pikir lek perlu sak nyawane pisan.**

   K.H. Ahmad Sahal

   Dalam perjuangan harus siap berkorban baik berupa harta, tenaga, fikiran bahkan kalau perlu nyawa. Inilah totalitas dalam berjuang, perjuangan tanpa pengorbanan adalah kebohongan.

2. **Indonesia omahku, Asia tegal sawahku, Eropa lan Amerika planconganku.**

   K.H. Ahmad Sahal

   Ungkapan futuristik dari Trimurti pendiri Gontor, menggambarkan jangkauan pemikiran yang jauh ke depan dan idealisme yang tinggi: Indonesia adalah rumah kediamanku, Asia menjadi lahan dimana aku berkiprah dan Eropa serta Amerika sebagai negri-negri singgahan dalam perjalananku. Saat ini terbukti kalau alumni Gontor sudah tersebar ke seluruh benua.

3. Gontor akan berkembang, ke Timur sampai gunung Bayangkaki dan ke Barat sampai gunung Gombak.

K.H. Ahmad Sahal

Ketika hal ini disampaikan dihadapan santri dan masyarakat oleh Trimurti dahulu, saat pondok masih kecil dan santri masih sedikit hanya ditanggapi dengan skeptis, dianggap mimpi di siang bolong dan angan-angan kosong, tetapi Pak Sahal memang dikaruniai pandangan berfikir jauh mendahului zamannya, dan yang terjadi saat ini justru jauh melampaui apa yang beliau inginkan, Gontor telah berkembang ke timur bukan hanya gunung Bayangkaki di sebelah timur Mlarak, tetapi jauh menembus hingga Poso dan Kendari, bahkan kalau pesantren alumni dihitung sudah sampai Fakfak Papua, kemudian yang ke barat bukan hanya sampai gunung Gombak di sebelah barat kampus Gontor dua putra, bahkan sudah sampai Aceh.

4. Yen wanio ing gampang, wedi ing pakewuh, sebarang ora kelakon, jer besuki mowo beo.

K.H. Ahmad Sahal

Kalau hanya berani dengan hal-hal yang mudah, takut bersusah payah, maka segala sesuatu tidak akan terlaksana. Segala cita-cita luhur ada harga/beaya yang harus dibayarkan. Setiap keinginan untuk mencapai tujaun baik, dibutuhkan kerja keras, kesungguhan, kesabaran yang harus dibayarkan. Tidak ada yang Cuma-Cuma, langit tidak akan menurunkan hujan emas ataupun perak.

5. Andaikata muridku tinggal satu, akan tetap kuajar, yang satu ini sama dengan seribu, kalaupun yang satu ini pun tidak ada, aku akan mengajar dunia dengan pena.

K.H. Imam Zarkasyi

Pendidik sejati, tidak peduli pada jumlah anak didiknya, berapapun akan diajar, bahkan kalau tidak ada yang diajar secara lisan (langsung), maka akan mengajar dunia dengan pena. Semangat

dan kreatifitas seorang pendidik tidak bisa dibatasi dengan apapun, bahkan banyak mereka yang dimasukkan penjara sebagai konsekwensi perjuangannya, tetap berdakwah dan mendidik bangsanya.

6. **Ya Allah, kalau sekiranya saya akan melihat bangkai Pondok saya ini, panggillah saya lebih dahulu kehadiratMu, untuk mempertanggungjawabkan usahaku ini.**

K.H. Ahmad Sahal

Ya Allah, kalau sekiranya perguruan yang saya pimpin ini tak akan memberikan faedah-faedah kepada masyaarakat, lenyapkanlah dari pandangan saya dengan segera.

K.H. Imam Zarkasyi

Pantang bagi pejuang untuk melihat kegagalan perjuangannya, apapun akan ditempuh demi meraih keberhasilan, meski nyawa harus menjadi tebusan dan harga keberhasilannya. Tidak ada yang lebih menyakitkan bagi seorang perintis

pesantren dari melihat pesantrennya mati, karena itu kalau sudah memulai langkah pantang baginya surut kebelakang, cancut tali wondo, rawe-rawe rantas, malang-malang putung. Maju ke depan pantang mundur, apapun resikonya akan dihadapi dengan gagah berani.
Kedua ungkapan ini seperti sumpah palapa yang diucapkan Gajah Mada, menandakan tekad bulat dan kesungguhan hati dalam perjuangan.

7. Satrio pinandito, sugih tanpo bondo, nglurug tanpo bolo, digdoyo tanpo aji-aji, menang tanpo ngasorake.

K.H. Ahmad Sahal dari Panembahan Senopati

Kasatria adalah pejuang lapangan yang terjun langsung sebagai pelaksana handal, gagah berani. Pinandito berarti konseptor yang ulung, arif lagi bijaksana. Kaya tanpa harta, menyerbu musuh tanpa pasukan, digdaya, sakti mandraguna tanpa jimat kesaktian dan meraih kemenangan tanpa merendahkan orang lain.

8. Rawe-rawe rantas, malang-malang putung, demit ora ndulit setan ora doyan

Trimurti

Menggambarkan tekad yang kuat dan bulat dalam melakukan sesuatu, apapun hambatan akan dilawan, apapun kesulitan akan dihadapi, apapun resikonya akan ditanggung, tidak bergeming, pantang surut ke belakang.

9. Tak lekang karena panas dan tak lapuk karena hujan

Trimurti

Berkemauan keras pantang menyerah, apapun kesuliatan dan hambatan yang dihadapi tidak akan mampu mengendorkan atau meruntuhkan semangatnya.

10. Perjalanan seribu kilometer harus dimulai dengan ayunan langkah kaki pertama

Trimurti dari kata hikmah Cina

Sejauh apapun perjalanan yang akan ditempuh, setinggi apapun cita-cita yang

ingin diraih, sebesar apapun harapan yang hendak diwujudkan tidak akan terealisir tanpa permulaan, apapun bentuknya, sekecil apapun kontribusinya harus ada gerakan memulai, nanti Allah yang akan menyempurnakan. Yang tidak pernah memulai apa-apa tidak akan pernah menghasilkan apa-apa.

11. Luwih becik mikul dawet karo rengeng-rengeng katimbang numpak mobil karo mrebes mili.

K.H. Imam Zarkasyi dari Ki hajar Dewantara

Lebih baik memikul dawet dengan kegembiraan daripada naik mobil dengan kesedihan dan penyesalan. Kehidupan yang sederhana dan penuh kebahagiaan lebih utama daripada kekayaan semu yang menyiksa batin. Banyak orang mengejar kekayaan dengan cara yang tidak dibenarkan, akibatnya meski kaya raya dan hidup mewah tetapi diteror kesedihan, penyesalan atas dosa-dosanya, hilang berkah dari hidupnya.

12. Orang besar bagi Gontor adalah yang mau berjuang, meskipun di mushalla kecil di pelosok desa

K.H. Imam Zarkasyi

Seorang wartawan mewancarai Trimurti dan menanyakan berapa jumlah alumni Gontor yang sudah jadi orang besar. Trimurti menjawab "Siapa yang anda maksud dengan orang besar? Orang besar bagi Gontor adalah yang mau berjuang, meskipun di mushalla kecil di pelosok desa. Pahalanya insyaa Allah tidak kalah dengan presiden". Kendala fasilitas, sarana, lokasi dan biaya tidak menjadi hambatan bagi orang yang berjiwa besar untuk berjuang.

13. Jangan canggung kembali ke masyarakat, jadilah seperti ikan masuk ke dalam air, bukan seperti tikus masuk ke dalam air.

Trimurti

Orientasi pendidikan Gontor adalah kemasyarakatan, agar santri setelah tamat menyerbu masyarakat sebagai **mundzirul kaum**, perekan umat karena itu

selama menempuh pendidikan di pondok, santri dibekali dengan semua hal yang kelak ketika kembali ke masyarakat akan mereka butuhkan dan temukan, dengan demikian sepatutnya mereka tidak lagi canggung terjun ke masyarakat seperti ikan masuk ke dalam air, bukan seperti tikus masuk ke dalam air.

14. Setelah kamu tamat dari sini (KMI Gontor), kelanjutanmu ke toko kitab Salim Nabhan Surabaya.

K.H. Imam Zarkasyi

Jawaban Trimurti kepada Idham Kholid dan teman-temannya setelah tamat dari KMI Gontor, kemana mereka akan melanjutkan studinya? Di KMI santri telah dibekali ilmu alat, bahasa dan ilmu-ilmu dasar, mereka harus bisa mengembangkan ilmunya dengan banyak membaca kitab, terus belajar dan belajar. Kemandirian santri dituntut termasuk untuk beroutodidak, mengembangkan dirinya, ilmu dan wawasannya setelah dibekali kunci untuk membuka khazanah ilmu pengetahuan.

15. Dalam menjalankan tugas (pengabdian) ananda supaya berpegang: Toto, titi, tatag, tutug.

K.H. Ahmad Sahal

Artinya dalam menjalankan tugas pengabdian apapun dan dimanapun supaya tertib-teratur, teliti, berani serta tuntas. Jangan setengah-setengah. Sangat indah kalau komposisi aturan ini dijalankan, sayangnya banyak yang tidak tertib dan teratur, kalau ada yang teratur kadang tidak teliti, yang teratur dan teliiti sering kurang berani, yang sudah tertib, teliti dan berani sering tidak tuntas sampai batas.

16. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu pula keuntunganmu.

K.H. Imam Zarkasyi

Kesadaraan dan keterpanggilan hendaknya menjadi landasan dalam menjalankan tugas-tugas di Pondok, sehingga tugas terasa ringan dan mempunyai kesiapan untuk menyerap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

17. Tuntunan budi, bimbingan jiwa, santapan otak

K.H. Ahmad Sahal

Gambaran pengajian, kuliah shubuh, tau'iyah yang disampaikan bapak-bapak Pimpinan kepada para santri di masjid, balai pertemuan dalam berbagai munasabah/kesempatan berisi tuntunan budi, bimbingan jiwa dan santapan otak. Menuntun ke arah budi pekerti yang luhur lagi mulia, membimbing jiwa menuju kedamaian dan kebahagiaan hakiki serta mengasah kecerdasan otak dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

18. Hati-Hati! harta, tahta dan wanita.

K.H. Ahmad Sahal

Peringatan bagi para pejuang, jangan sampai tergoda dan meninggalkan prinsip kebenaran hanya karena iming-iming harta benda, ambisi kekuasaan dan rayuan wanita. Demikian pula dengan para wanita hendaknya berhati-hati dengan rayuan pria yang tidak bertanggung jawab supaya tidak hancur masa depannya.

19. Pondok Modern Berdiri diatas dan untuk semua golongan. Andaikata murid-murid dan guru-guru semuanya Muhammadiyah, Pondok Modern tidak boleh di-muhammadiyah-kan. Adaikata murid-murid dan guru-guru semunya NU, Pondok Modern tidak boleh dijadikan NU.

K.H. Ahmad Sahal dengan penyederhanaan ungkapan

Gontor tidak beraviliasi ke partai, organisasi dan golongan tertentu, agar bisa menjadi perekat umat, bebas dari tarik menarik kepentingan, dan bertekun dalam aktivitas pendidikan. Tentunya golongan yang dimaksud adalah golongan umat Islam yang mu'tabar, yang perbedaan satu dengan lainnya hanya dalam setrategi perjuangan dan ijtihihadiyah furu'iyah bukan golongan yang menyimpang secara prinsip dan aqidah. Menarik-narik Gontor ke arah golongan tertentu adalah pengkhianatan, secara pribadi guru dan murid tidak dilarang menjadi simpatisan organisasi masa Islam yang ada, tetapi secara kelembagaan haram Gontor dibawa-bawa ke ormas ataupun orpol tertentu.

20. Motto pendidikan Gontor "Berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas."

Trimurti dari K.H. Imam Syubani

Empat hal ini harus tertib urut, tidak boleh diacak, karena yang menjadi landasan utama adalah akhlak mulia, baru badan sehat, pengetahuan dan fikiran terbuka. Kebebasan berfikri tidak dibenarkan sebelum mempunyai pengetahuan luas, supaya bisa berfikir secara argumentatif, bertanggungjawab dan berlandaskan ilmu. Motto pendidikan ini sangat sempurna menjadi kualifikasi kader pemimpin umat seperti yang digariskan al-Qur'an (basthatan fil'ilmi wal jaims) demikian pula akhlak luhur seperti yang menjadi inti misi kerasulan nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur".

21. Panca Jiwa Pondok Pesantren: Keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, kebebasan

Trimurti

Panca Jiwa merupakan landasan ideal untuk gerak kehidupan pondok pesantren: keikhlasan untuk semata-mata beribadah kepada Allah, sepi ing pamrih rame ing gawe, kesederhanaan sesuai dengan kebutuhan dan wajar dalam segala hal, kemandirian dalam lembaga, sistem, kurikulum hingga perekonomian pondok, ukhuwah Islamiyah yang tulus antar penghuni Pondok karena mereka tunggal agama, guru dan pondok serta kebebasan dalam menentukan lahan penrjuangan masa depan serta bebas dari pengaruh penjajah. Prinsip-prinsip ini sangat dibenci dan dimusuhi penajajah dan musuh-musuh Islam.

22. Hidup sekali hiduplah yang berarti.

K.H. Imam Zarkasyi

Untuk memaknai hidup, memberikan jasa dan manfaat sebesar mungkin dalam kehidupan agar menjadi jariah hingga

hari kiamat, memperjuangan kebenaran dan kemashlahatan bagi sesama, menjadi pioner kebaikan dan karya yang monumental untuk umat manusia. Jangan sampai hidup berlalu tanpa tujuan jelas, tanpa memberi manfaat, hidup hingga mati tanpa cerita.

23. Sederhana bukan berarti mlarat (miskin), sederhana bukan berarti narimo

Trimurti

Banyak orang memaknai kata sederhana secara salah, pasif dan apatis. Sederhana itu wajar, sesuai kebutuhan dan tetap berusaha maksimal untuk meraih kemajuan-kemajuan.

24. Jadilah Ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama.

K.H. Imam Zarkasyi

Keulamaan sebagai landasan keilmuan dan pembentukan kepribadian di Gontor, ulama yang bertafaqquh fiddin dan pejuang kebenaran di masyarakat namun

tidak buta dengan sain dan teknologi, karena ilmu pengetahuan modern merupakan tuntutan dan kebutuhan zaman, Gontor tidak sekedar mencetak intelek yang tahu agama. Dengan prinsip ini Gontor berusaha mengintegrasikan antara tsaqafah Islamiyah dan kauniyah, tidak ada dikotomis diantara keduanya.

25. Timbo marani sumur, ora sumur marani timbo

K.H. Ahmad Sahal

Santri yang butuh kyai, bukan kyai yang butuh santri. Santri datang ke kyai mohon izin diperkenankan menuntut ilmu dan pendidikan dari kyai,kalau diterima dia wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh Kyai, seperti nabi Musa datang untuk belajar kepada nabi Khidir dan disyaratkan mengikuti aturannya. *Al-'ilmu yu'ta wa la ya'ti* (ilmu itu didatangi dan tidak mendatangi)

26. Jawaban K.H. Imam Zarkasyi ketika ditanya Presiden Soeharto tentang komposisi kurikulum Gontor: "Seratus persen agama dan seratus persen umum"

K.H. Imam Zarkasyi

Hal ini selaras dengan misi pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor: Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama. Artinya Gontor sejak awal berdirinya telah memerangi dikotomi ilmu pengetahuan dan menyeru untuk integrasi antara pengetahuan umum dan agama, antara iman, ilmu dan amal.

27. Jadilah orang yang mempunyai pegawai, jangan menjadi pegawai

K.H. Ahmad Sahal

Gontor menanamkan jiwa kebebasan kreativitas kepada para santrinya, karena itu mereka dibekali dengan wawasan ekonomi (**rihlah tarbawiyah iqtishadiyah**), namun yang utama adalah

pendidikan mental skill bukan job skill. Dalam kaitannya dengan tugas-tugas dakwah di masyarakat Gontor tidak merekomendasikan anak didiknya untuk menjadi pegawai, karena sebagai pegawai akan terikat yang menghambat tugas dakwahnya, bukan berarti Gontor anti pegawai, tetapi tidak menyukai mental pegawai (hanya menghitung hari, menunggu gaji dan tidak bekerja maksimal).

28. Patah Tumbuh hilang berganti, sebelum patah sudah tumbuh dan sebelum hilang sudah ada gantinya.

K.H. Imam Zarkasyi

Dinamika estafet regenerasi dan kaderisasi yang terus berjalan di pesantren, sebagai lembaga kaderisasi proses ini berjalan mulus, karena semua santri dan guru dibina sebagai kader pelanjut perjuangan untuk merealisasikan idealisme pesantren. Pendidikan kaderisasi berlaku sejak santri baru masuk pondok, mereka dibina kakak-

kakak kelasnya baik di asrama, pramuka maupun kelompok-kelompok kegiatan, para pengurus setelah bertugas satu periode akan digantikan adik-adiknya, demikian berjalan tahun demi tahun.

29. Sesudah keluar atau bebas dari tawanan PKI, Pak Sahal mengatakan: "Nyawa saya nyawa turahan (sisa) yang paling nikmat adalah shalat di masjid.

K.H. Ahmad Sahal

Kesyukuran Pak Sahal akan karunia keselamatan dan usia panjang, maka beliau memanfaatkan hari tuanya untuk menikmati ibadah kepada Allah. Kita yang masih dikaruniai kesempatan hidup, kesehatan, masa muda harus lebih bersyukur dengan memanfaatkannya untuk memaksimalkan ibadah, amal shaleh dan berbagai kebaikan lainnya.

30. Berjasalah tapi jangan minta jasa.

K.H. Imam Zarkasyi

Mentalitas pejuang dan pemimpin yang membuang watak feodalistik senantiasa

berbuat kebaikan, memberikan darma baktinya dan mengukir jasa-jasa tanpa pamrih, tanpa meminta balasan ataupun tuntutan popularitas.

31. **Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.**

K.H. Ahmad Suhal

Berani menghadapi kehidupan dengan segenap tantangan dan konsekwensinya dengan jiwa besar, kepala tegak dan pandangan ke depan. Selalu optimis, kreatif dan ninamis, tidak dengan jiwa kerdil dan nyali sempit serta pengecut.

32. **Anak-anakku jangan sekali-kali punya sifat "Adigang adigung adiguna".**

K.H. Ahmad Sahal

Menjuhi watak-watak kesombongan, keangkuhan, kecongkakan dan ketakaburan, kemuwoso (merasa berkuasa) asal perintah dan minta dilayani dalam segala hal. Sudah tidak zamannya bersikap seperti ini, tidak akan

mendapatkan simpati, malah yang pasti akan menuai kebencian dan antipati masyarakat.

33. Bila kamu menjadi pejabat/pemimpin jangan bersikap ojo dumeh

K.H. Ahmad Sahal

Merasa hebat, tinggi dan merendahkan orang lain. Pejabat yang bermental feodalistik seperti ini biasanya merupakan produk penjajah untuk menindas rakyat dan menyekat-nyekat umat dalam kotak-kotak strata sosial dan politik. Kekuasaan adalah amanah tidak patut disombongkan, ilmu adalah amanah seharusnya membuat pemiliknya lebih rendah hati.

34. Wong urip, marani patine, sakjerone urip, toto-toto pirantine.

K.H. Ahmad Sahal

Orang hidup mendekati kematiannya, karena itu selama masih mendapatkan kesempatan hidup hendakya dimanfaatkan untuk mempersiapkan diri dengan bekal sebanyak mungkin. Seperti musafir kita butuh bekal berupa pahala iman dan kebaikan yang kita lakukan, karena hanya itu mata uang yang berlaku di akhirat. Dunia adalah kebun akhirat, jembatan pengantar ke kampung akhirat.

35. Kalau kamu pergi, pergilah yang jauh, maka yang dekat akan terlampaui. Kalau tujuanmu ke Mekkah, maka Jakarta terlewati. Kalau kamu mengejar akhirat, dunia akan kamu raih.

K.H. Imam Zarkasyi

Mencanangkan tujuan hidup dan destinasi yang lebih jauh, menggantungkan cita-cita luhur di ketinggian bintang-bintang di langit, maka hal-hal yang dekat akan terlampaui, membangun idealisme yang

besar, maka hal-hal kecil akan terlalui, begitulah dalam hidup ini, cita-cita dan idealisme harus besar dan tinggi, kebahagiaan akhirat menjadi tujuan utama maka kenikmatan dunia akan terlampaui. Menanam padi, maka rumput akan tumbuh, namun tidak sebaliknya.

36. Pondok ini telah diwakafkan resmi pada tahun 1958, supaya kalau Kyainya meninggal Pondoknya tidak ikut mati, karena tidak ada yang meneruskan, dan supaya jangan menyeleweng dari yang dikehendaki (idee) Trimurti.

Trimurti

Salah satu tujuan utama mewakafkan Gontor adalah untuk kelanggengan masa depan pondok, banyak pesantren yang mengandalkan kharisma kyai pendiri dan lupa kaderisasi pelan tapi pasti akan pudar dan suram sepeninggalan kyainya, maka dengan diwakafkannya pondok dengan ketentuan syarat yang jelas dan mengikat serta upaya kaderisasi yang tiada henti, diharapkan kesinambungan perjuangan pondok akan langgeng abadi.

37. Panca Jangka Pondok Modern Gontor: 1. Pendidikan dan Pengajaran, 2. Khizanatullah, 3. Pergedungan dan peralatan, 4. Kaderisasi, 5. Kesejahteraan keluarga Pondok.

Trimurti

Panca Jangka merupakan landasan operasional Pondok Gontor, artinya seluruh kegiatan pengembangan pesantren didasarkan pada lima program besar tersebut; Pendidikan dan pengajaran menjadi skala prioritas yang terus menerus ditingkatkan dan dikembangkan baik kualitas, kuantitas maupun progresifitasnya, khizanatullah artinya penggalian dana wakaf dan pendidikan melalui berbagai usaha ekonomi produktif secara mandiri ditangani oleh guru dan santri Pondok, pergedungan dan peralatan terus disempurnakan selaras dengan tuntutan kebutuhan, kaderisasi di berbagai bidang senantiasa digalakkan untuk kesinambungan pesantren dan sekaligus sebagai wahana pendidikan kader-kader

umat dan terakhir kesejahtaran keluarga, yakni mereka yang mendedikasikan hidupnya secara langsung dan total kepada pondok, mendidik, mengajar, mengembangkan pondok, menggali dana dll, merekalah yang secara langsung dipikirkan pondok nasib dan masa depannya.

38. Mengenai calon istri kader/guru, beliau mengatakan: "Calon istri yang akan kesini itu ngrewangi opo ngrusuhi?".

K.H. Ahmad Sahal

Guru kader yang akan menikah harus seizin Bapak Pimpinan, tidak sembarangan menikahi wanita, tetapi hendaknya memilih yang bisa menjadi pendamping perjuangan, mengerti tugas suami dan membantunya bukan malah yang mengganggu kinerja suami. **"fainnaha tufarrighuka lil akhirah"** (Sesungguhnya dia yang bisa melonggarkanmu untuk urusan akhirat).

39. Seandainya program-program yang sudah ini saja dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, in syaa Allah Pondok ini akan maju, kalau ingin membuat yang baru hendaknya berhati-hati

K.H. Imam Zarkasyi

Prinsip-prinsip pendidikan, jiwa, nilai, sistem hingga-program-program pondok sudah established, mapan, teruji bertahun-tahun, terbukti baik lagi menghasilkan, semua ini berasal dari pengalaman panjang yang senantiasa diperbaiki, karena itu jangan mudah-mudah merubah dan mengganti.
Maka tugas generasi pelanjut adalah menjalankan semua program pondok berlandaskan nilai dan jiwa yang sudah mapan dengan penuh kesungguhan, hal-hal baru sebagai upaya pengembangan masih terbuka tetapi harus diselaraskan dengan orientasi, visi dan misi perjuangan pondok.

40. Pondok ini perpaduan/sintesa empat unsur; 1. Al-Azhar, 2. Syanggit, 3. Santiniketan, 4. Aligarh.

Trimurti

Gontor merupakan perpaduan keunggulan dari empat lembaga pendidikan internasional: al-Azhar dengan keabadian dan kekuatan wakafnya serta konsistensinya dalam pendidikan dan bebas dari praktek politik praktis, Syanggit dengan kedermawanan para pengasuhnya serta semangat perjuangan membela Islam, Santiniketan dengan kedamaian, keteduhan dan kesederhanaannya serta Aligarh dengan kemodernan sistem pendidikannya. Alhamdulillah empat unsur tersebut sudah menyatu dalam kultur kehidupan pondok Gontor.

41. Tidak boleh lengah dalam urusan Administrasi, harus selalu waspada setiap detik

K.H. Imam Zarkasyi

Dalam menjalankan tugas administrasi (keuangan) harus selalu waspada,

teliti, akurat, rapi dan setiap saat bisa dipertanggungjawabkan. Kelengahan dalam bidang ini berpotensi menyebabkan korupsi, baik disadari maupun tidak, kebocoran anggaran, kehilangan uang, keborosan dan lain-lain. Uang umat adalah aurat, barang panas jangan sampai kemakan, kejujuran dalam mengelola keuangan umat nomor satu.

42. Administrasi yang rapi, mutlak perlu (wajib) untuk menjaga kepercayaan. Kemajuan tanpa administrasi akan hancur, administrasi tanpa kemajuan omong kosong tidak ada gunanya.

K.H. Imam Zarkasyi

Admnistrasi keuangan wajib rapi, semua uang masuk tercatat, semua uang keluar tercatat berapapun jumlahnya dengan disertai tanda bukti pengeluaran, setiap anggaran yang keluar harus ada laporannya dan semuanya riil sesuai fakta. Open management dan transparan. Itulah yang dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan umat.

43. Ada uang bisa membangun, ada uang tidak membangun berarti tidur nyenyak, tidak bekerja, uang habis, tidak ada bangunan sama dengan korupsi.

K.H. Imam Zarkasyi

Uang jangan ditimbun, macet dan tidak berkah, sebaiknya diputar, dimanfaatkan termasuk untuk membangun gedung dan melengkapi sarana, itu artinya kita kerja, memanfaatkan dana untuk keperluan pondok, kalau ada uang nganggur dan tidak ada aktivitas sama dengan tidur malas, dan bila uang habis tidak bisa dipertanggungjawabkan tanpa ada bukti fisik bangunan, sudah jelas dikorupsi.

44. Kalau kita dibantu, akan kita wujudkan tiga kali lipat

K.H. Imam Zarkasyi

Gontor memagang amanah dengan benar saat menerima bantuan materiil, biasanya realisasi bantuan dilipatgandakan dua hingga tiga kali lipat, artinya sama sekali tidak menguap atau dikorup, semua

diwujudkan sesuai amanat bahkan ditambah agar nilai dan manfaatnya bertambah kiat ini menambah semangat yang membantu karena bantuannya tepat sasaran.

45. Gontor dibantu karena maju, bukan maju karena dibantu, apalagi sudah dibantu tetapi tidak maju-maju

K.H. Imam Zarkasyi

Supaya tidak salah duga, jangan ada anggapan bahwa kemajuan yang dicapai Gontor lantaran sering dibantu, yang benar orang tertarik membantu Gontor karena senang dengan kemajuan lembaga pendidikan ini, dan itu bentuk dari simpati serta kepercayaan masyarakat kepda Gontor, yang disayangkan banyak lembaga pendidikan yang hanya pintar mencari bantuan tetapi tak kunjung maju karena tidak jelas pemanfaatannya.

46. "Saya tidak ta'ajub dengan gedung-gedung yang megah di pondok ini, tidak pula dengan santrinya yang banyak dan berasal dari seluruh wilayah Indonesia bahkan negara tetangga, tetapi saya terkesan dengan nilai dan jiwa yang dimiliki oleh pondok ini, jiwa inilah yang akan menjamin masa depannya"

Syaikh al-Baquri – Mentri Urusan Wakaf Mesir

Yang tidak boleh berubah, yang harus tetap dan dijaga kelestariannya adalah jiwa pesantren, nilai-nilai, prinsip, filasafat kelembagaan dan pendidikannya, itulah yang menjamin kelangsungan pondok ini mewarisi nilai dan sistem jauh lebih sulit daripada mewarisi fisik bangunan dan fasilitan pesantren. Seperti tubuh manusia tanpa nyawa adalah mayit, shalat tanpa kekhusyu'an adalah hampa, demikian pula pesantren tanpa jiwa adalah jerangkong.

47. Ketika Syekh Ahmad Syaltuth (Rektor Al-Azhar) datang ke Indonesia berjabat tangan dengan KH. Ahmad Sahal dan KH. Imam Zarkasyi. Beliau berkata supaya di Indonesia didirikan seribu Gontor.

Seribu Gontor artinya banyak Gontor, baik cabang maupun alumni, tetapi intinya bukan kuantitas melainkan kualitasnya, maka para alumni yang mendirikan pesantren hendaknya memperhatikan kualifikasi pondok Gontor, apa saja hal prinsip yang tidak boleh dilalaikan, agar terealisir seribu Gontor yang berkualitas pohon jati, bukan pohon pisang. Ketika para alumni sudah berhasil membuka pesantren tingkat KMI/TMI di berbagai daerah (hingga seribu Gontor) saatnya Gontor mengembangkan pendidikan tingginya dengan mendirikan Universitas Darussalam yang mempunyai berbagai fakultas baik eksak maupun sosial, dan para alumni pondok pesantren baik cabang Gontor maupun yang didirikan alumni Gontor terfasilitasi untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang perguruan tinggi di Unida.

48. Anak-anakku, kalau kamu ingin mengetahui sesuatu ajarkanlah sesuatu itu kepada orang lain. Hakekat mengajar adalah belajar

K.H. Imam Zarkasyi

Dengan mengajar ilmu akan bertambah banyak dan melekat, maka mengajar adalah metode belajar yang paling baik, sarana meningkatkan diri untuk terus menuntut ilmu. Guru yang enggan belajar akan dilampaui murid-muridnya.

49. Mengerjakan apapun, yang penting adalah sungguh-sungguh, tenanan

K.H. Ahmad Sahal

Kesungguhan akan mendekatkan segala yang jauh, memudahkan segala yang sulit dan meringankan segala yang berat. Yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan apa yang dicita-citakan. Jiddiyah menjadi karakter para santri dalam menjalani kehidupan.

50. Kunci keberhasilan Guru dalam mengajar adalah kecintaan sang guru kepada muridnya, kalau seorang guru benar-benar mencintai muridnya ia tentu akan mujahadah lahir dan batin, segala cara akan dicapai, maka akhirnya tentu akan mendapatkan cara/ metode yang tepat, sehingga murid dapat menerima ilmu yang diajarkannya

K.H. Ahmad Sahal

Guru ideal, yang mempunyai kecintaan pada anak didiknya, kecintaan dan kebanggaan pada profesinya, mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi sehingga tumbuh kreatifitas, inisiatif untuk melakukan segala upaya dalam mendidik dan memandaikan anak didiknya. Yang pasif, mabni, bekerja di bawah standar, seperti robot, tidak punya spirit dan jiwa biasanya memang tidak punya rasa tanggungjawab dan kecintaan pada murid dan tugasnya.

51. Rahasia keberhasilan Gontor sejak dulu menerapkan prinsip tajarrud dalam pengelolaan dan pola tadarruj dalam pembinaan

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Tajarrud artinya melepaskan diri atau membebaskan diri dari segala macam ketamakan duniawi, interest-interest dan kepentingan selain ridha Allah, untuk bisa ber-tafarrugh ibadah, berjuang, beramal shaleh meninggikan kalimah Allah. Kemudian *tajarrud* artinya bertahap, step by step sesuai dengan sunnatullah di alam semesta, tidak drastis. Dahulu kita juga menggunakan thariqah qadimah dalam pengajaran dan telah memberikan hasil yang baik, tapi kemudian disempurnakan hingga menjadi thariqah jadidah dengan harapan hasilnya lebih baik, demikian pula kegiatan-kegiatan, disiplin santri dll semua berdasarkan pola tadarruj.

52. Kalau makan, minum dan tempat tidur saya lebih baik daripada makan, minum dan tempat tidur anak-anak saya (santri saya), anak-anak boleh protes

K.H. Ahmad Sahal

Ajaran egaliter yang luar biasa, keberanian dan keterusterangan yang bersumber dari kesederhanaan dan keikhlasan, kezuhudan dan keteladanan nyata dalam dunia pesantren, inilah yang membuat santri ta'dzim pada kyainya. Pendidikan langsung dengan keteladanan, bukan hanya omongan akan membekas di jiwa anak didik sampai terbawa mati. Kyai telah mengorbankan segala sesuatu hingga kenyamanan hidupnya untuk mendidik santri,

53. Saya malu kalau rumah saya lebih baik dari pada Masjid Pondok

K.H. Ahmad Sahal

Filofosi sang Kyai, karena masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, maka

harus menjadi bangunan paling megah di pondok, bukan rumah kyai yang dibangun bak istana, sementara masjidnya berantakan. Tentu saja bukan hanya bangunan fisik, tetapi juga keindahan maknawinya, kemakmuran untuk berbagai macam ibadah dan pusat kegiatan santri.

54. Janganlah Pondok ini, kamu jadikan seperti wc, hanya dikunjungi bila ada keperluan saja

K.H. Imam Zarkasyi

Teguran yang keras kepada para alumni yang hanya datang ke pondok saat ada kebutuhan, dalam kesehariannya sibuk dengan urusan pribadi, lupa memikirkan dan mendo'akan pondoknya, seolah-olah tidak pernah hidup dan dididik di pondok.

55. Kalau kamu merasa berhutang budi pada pondok dan ingin membalas budi, cukuplah menjadi orang yang berguna di masyarakat. Keberadaanmu yang bermanfaat bagi masyarakat sudah merupakan bantuan besarmu kepada pondok.

K.H. Imam Zarkasyi

Memberi tak harap kembali, mendidik untuk membangun bangsa tanpa pamrih. Santri disiapkan untuk menjadi **mundzirul qaum**, yang terjun menyerbu masyarakat dengan kiprah perjuangannya.

56. Kamu adalah orang-orang yang berharga, tapi jangan minta dihargai, kalau minta dihargai harga dirimu habis, sepeserpun tidak ada

K.H. Imam Zarkasyi

Cermin ketulusan dan keikhlasan dalam bekerja, beribadah dan mengabdi, semuanya lillah, tidak minta dihargai, upah, mengejar popularitas dan sebagainya. Kalau masih minta dihargai, seberapapun dan apapun bentuk

penghargaannya masih murah. Nilai mahalnya justru terletak apda ketulusan lillah.

57. Kalau apa yang di pondok ini serba diuangkan, tidak akan terbayar. Apapun yang masih bisa dihargai dengan uang, seberapapun... murah

K.H. Imam Zarkasyi

Di Gontor banyak hal tidak bisa diukur dengan uang, totalitas dalam berkhidmah, keikhlasan dalam menjalankan tugas semua lillah....tidak ada unsur komersialisasi pendidikan di Gontor, dan justru karena tidak diukur dengan materi/ uang banyak hal-hal yang berharga dan mahal di Gontor, karena segala sesuatu yang bisa dihargai dengan uang menurut kaca mata Gontor masih dianggap murah, segala imbalan yang didapatkan untuk menentang kebenaran, seberapapun tinggi nilai nominalnya, bagi Gontor murah.

58. **Kalau kamu mengajarkan suatu mata pelajaran, berusahalah untuk menjadi profesor dalam mata pelajaran itu.**

K.H. Imam Zarkasyi

Guru profesional, apapun materi yang diajarkan ditekuni, dikuasai dengan baik, diluaskan pembahasannya dan dicari referensinya, dengan demikian dia akan menjadi ahli di bidangnya. Itulah itqan (teliti), diqqah (detail) dan ihsan (profesional) dalam menjalankan tugas. Manusia memang tempat melakukan kelasalan dan lupa, tetapi guru tidak boleh, karena hampir-hampir seorang guru itu menjalani profesi seperti nabi.

59. **Kalau kamu datang pada suatu tempat kamu sudah punya wibawa tinggal memelihara wibawa itu, kalau salah langkah wibawamu akan turun, bahkan bisa hilang sama sekali.**

K.H. Imam Zarkasyi

Berhati-hati dalam pergaulan di masyarakat, jangan salah melangkah atau terpeleset, karena sekali lancung keujian, sulit dipercaya, terutama

masalah keuangan dan kehormatan diri. Memelihara wibawa dengan kejujuran, integritas mental dan dedikasi yang tinggi pada tugas dan tanggungjawab.

60. Kalau hidupmu hanya untuk bersenang-senang, cukup sandang pangan, punya rumah dan isteri, lalu punya anak, kalau hanya itu saja, itu sama dengan kambing

K.H. Imam Zarkasyi

Orang yang tidak mempunyai tujuan hidup mulia, filsafat hidupnya sekelas kambing, egoistis dan tidak peduli dengan nasib masyarakat. Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi manusia lainnya. Filsafat hidup kambing ini semakin menguat dengan merebaknya gaya hidup hedonistis lagi permisif, pragmatisme menggeser nilai-nilai idealisme, tetapi bagi seorang pejuang hal seperti ini tidak akan mampu menggerus cita-citanya.

61. Kalau kita berfikir untuk cita-cita besar, tidak mustahil untuk menggapainya, tetapi kalau yang difikirkan hanya saya dapat apa, berapa dan bagaimana?, maka hanya akan bertengkar, panca jiwa rusak dan panca jangka tidak berjalan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Meluruskan pola fikir kader, guru, staf serta keluarga besar pondok agar selalu berfikir tentang cita-cita yang luhur kemudian bekerja keras dengan penuh kebersamaan untuk meralisasikannya, jangan sampai hanya sibuk memikirkan keuntungan pribadi; saya dapat apa, berapa dan bagaimana mendapatkannya?, karena pola fikir yang demikian akan menjadi sebab pertengkaran, rebutan fasilitas dan sarana ujung-ujungnya nilai dan jiwa pondok ditinggalkan serta program dan panca jangka pondok diterlantarkan.

62. Golek uceng kelangan deleg

Trimurti

Tamak mendapatkan hal-hal kecil yang belum dimiliki, malah menyebabkan hal besar yang sudah di tangan hilang melayang. Uceng adalah ikan kecil dan deleg adalah ikan besar. Seseorang karena tamak dan rakusnya sering tidak mensyukuri karunia Allah yang sudah didapatkan, dia masih sibuk berebut hal-hal remeh dengan orang lain, akibatnya apa yang di tangan melayang dan yang dikejar juga bubar.

63. Ojo koyok wong sing meguru anyar

Trimurti

Sering terjadi dalam dunia persilatan, cantrik yang pindah perguruan dan mendapatkan guru baru, belajar jurus baru merasa ada kemajuan akhirnya meremehkan perguruan dan guru lamanya, seolah tidak ada bekas dan perguruan yang lama tidak berjasa memberikan ilmu kepadanya, santri yang pindah pondok kadang bersikap sedemikian.

64. Becik ketitik olo ketoro, Gusti Allah Moho Adil.

K.H. Ahmad Sahal

Yang baik akan diketahui dan yang jelek akan tersingkap, Allah Maha Adil. Tidak perlu cemas atau khawatir ketika kita melakukan kebaikan justru difitnah, sebaliknya ada orang yang hanya membuat gangguan tetapi pandai menutup-nutupi, Allah Maha Adil, semua akan disingkap, cepat atau lambat, tetaplah menjadi pendukung kebenaran.

65. Isi sebuah lembaga pendidikan pesantren seperti Gontor ada tiga: Keislaman, keilmuan dan kemasyarakatan

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Keislaman menjiwai semua kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan nyata, transfer dan pengembangan keilmuan menjadi aktivitas utamanya – belajar mengajar dan kemasyarakatan sebagai bentuk pengabdian dan pengamalannya, terutama setelah santri menamatkan belajarnya.

66. Kalau kita mendirikan shalat, maka masjid akan berdiri, tetapi kalau kita membangun masjid, belum tentu shalat tertegakkan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Logika yang benar, kerja dulu, berusaha dan berbuat, nanti sarana akan datang dengan sendirinya, jangan berfikir terbalik, menuntut fasilitas dan sarana tetapi malas bekerja.sarana bisa menunjang keberhasilan tetapi yang lebih dibutuhkan adalah mentalitas kerja kita.

67. Pager mangkok luwih becik ketimbang pager tembok, pager besek luwih utomo ketimbang pager sesek.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dari Kata Kearifan Jawa)

Hidup bertetangga harus saling bertegur sapa, ringan mengulurkan tangan memberikan bantuan, memagari rumah kita biar aman dengan sering memberi makanan (mangkok/besek) jauh lebih efektif dari pada memagari rumah kita dengan tembok yang kokoh atau sesek/anyaman bambu. Demikian pula hendaknya kita memagari pondok kita.

68. Tidak berbudi orang yang mengharap balas budi, dan tidak berbudi orang yang tidak tahu balas budi.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Dalam konteks wakaf mewakafkan, keluarga wakif tidak akan menuntut hak-hak istimewa, mengungkit-ungkit jasa orang tua dan meminta semua orang membalas budi baiknya, demikian pula pengelola wakaf pondok juga harus tahu diri bahwa mereka disediakan lahan perjuangan oleh keluarga wakif sehingga berkesempatan berkiprah di pondok. Semua pihak tahu diri, mengendalikan diri dan bisa menempatkan diri dengan baik serta proporsional dengan penuh kehormatan dan keharmonisan.

69. Kepondokmodernan harus dipidatokan ping sewu.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Tidak boleh bosan menyampaikan pesan-pesan ke-pondokmodern-an, meski harus berulang-ulang dan sering disampaikan sampai anak-anak faham dan menyatu dalam pola fikir dan sikap mereka.

70. Pondok adalah lembaga perjuangan, bukan lembaga penghidupan. Hidup-hidupilah pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada pondok.

Trimurti

Yang bergabung dalam barisan pondok harus memasang niat untuk ibadah, amal shaleh dan perjuangan, jangan salah niat untuk sekedar mencari penghidupan dan menggantungkan hidupnya kepada pondok.

71. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.

K.H. Imam Zarkasyi

Ujian bagian dari sarana pendidikan dan pembelajaran, pendidikan mental, kemandirian, disiplin, ketekunan, kejujuran dll. Ujian juga akan membentuk pola belajar anak didik, karena itu ujian menjadi kalender tetap akademis untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak, dengan harapan mereka terbiasa belajar dengan efektif serta produktif seperti

saat-saat ujian, dengan peringatan jangan sampai hanya belajar untuk ujian, kalau tidak ujian jadi malas belajar.

72. Jangan belajar agama dari orientalis.

Trimurti

Meskipun banyak muncul orientalis yang diakui kepakarannya, kredibelitas keilmuannya, namun tidak sepatutnya kita belajar agama (Islam) dari mereka. Mereka hanya islamolog, ahli keislaman tetapi tidak meyakini kebenaran Islam, sangat perlu diragukan ketulusannya terhadap Islam dan patut diwaspadai pula agenda tersembunyi mereka, orientalisme setali tiga uang dengan kolonialisme serta misionarisme.

73. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.

K.H. Imam Zarkasyi

Ilmu tidak bebas nilai, tidak untuk kepuasan intelektual semata yang tidak mempunyai konsekwensi dengan perilaku dan sikap pemiliknya. Ilmu dipelajari untuk bisa diamalkan dalam berbagai kegiatan

dan ibadah, agar amal kita berdasarkan ilmu dan tidak salah, ilmu yang tidak diamalkan dinamakan ilmu yang tidak bermanfaat.

74. Kesuksesan dalam kepanitiaan suatu kegiatan (penampilan) bisa diukur dari: penyelenggaraan, penampilan (enjoy, elegan, entertainment dan education) serta pemanfaatan fisilitas.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Ini menjadi parameter untuk melihat kesuksesan penyelenggaraan suatu acara pentas (seni) di kampus pondok: apakah penyelenggaraannya baik, kepanitiaan, akomodasi, konsumsi, on time ketika memulai, pengaturan tempat duduk, suasana dll kemudian penampilan anak-anak mulai dari master of ceremony, qori' pembaca al-Qur'an, hingga yang tampil di berbagai acara, dalam hal ini ada empat E yang dijadikan alat ukur: enjoy (bisa dinikmati), elegan (berkualitas), entertainment (menghibur) dan education (mendidik) baru dilihat bagaimana anak-

anak memanfaatkan fasilitas semacam lighting, sound system, panggung, band dll.

75. Berfikir keras, bekerja keras, bersabar keras dan berdo'a keras.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Selalu penuh vitalitas; berfikir keras menemukan ide-ide brilian, solusi masalah, terobosan kemudian bekerja keras untuk meralisasikan ide-ide besar tersebut dengan segala upaya yang mungkin dilakukan, bersabar keras dalam menghadapi kesulitan, dalam menanti hasil pekerjaan dan dalam menekuni tugas serta kewajiban, tentu saja tidak boleh lupa untuk selalu berdo'a keras karena hakekat keberhasilan hanya dari Allah, kemampuan, kekuatan, kecerdasan yang kita miliki semuanya berasal karunia Allah.

76. Lebih baik berjalan pelan meski merangkak dari pada berlari cepat tetapi di tempat.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Intinya supaya ada gerakan dan kemajuan, seberapapun kemajuan itu tetap lebih berarti dari pada jalan di tempat. Jalan di tempat tidak mendekatkan kita pada tujuan dan hanya akan menghabiskan energi. Kadang kita tidak bisa berlari cepat atau melompat jauh karena kondisi dan situasi, tetapi bagaimanapun harus terus bergerak maju meski pelan.

77. Lebih baik saya ditembak mati daripada saya harus menyerahkan anak santri saya kepada penjajah.

K.H. Ahmad Sahal

Banyak santri Gontor pada zaman perjuangan kemerdekaan Indonesia yang ikut berperang gerilya, atau mereka adalah para pejuang yang kemudian nyantri di Gontor, pada saat itu penjajah Belanda ingin mengadakan razia untuk menangkapi santri yang juga pejuang,

tetapi Trimurti pasang badan dan menolak keinginan Belanda, selama mereka menjadi santri dan berada di lingkungan kampus wajib dilindungi dan tidak akan dibiarkan dirazia untuk diserahkan kepada penjajah Belanda.

78. Sedikit yang masak lebih baik daripada banyak yang setengah-setengah. Lebih baik kelas I yang masak daripada kelas III dan IV yang setengah-setengah.

K.H. Imam Zarkasyi

Prinsip belajar di Gontor adalah malakah, dikuasai dengan baik dan matang, melekat selamanya, **addiqqah wa addhabth fil 'ilm** (detail dan akurat dalam ilmu), tidak hanya mengetahui kulitnya atau permukaannya saja, tetapi harus dengan pasti, mendalam dan melekat. Kalau prinsip belajar ini diterapkan in syaa Allah hasilnya akan memuaskan. Sayangnya banyak santri yang belajaarnya tidak matang, sekedar pernah membaca, pernah faham dan kemudian dilewatkan.

79. Pekerjaan itu kalau dicari banyak, kalau dikerjakan berkurang, kalau hanya difikirkan tidak akan habis.

K.H. Imam Zarkasyi

Jangan menunda-nunda pekerjaan, setiap hari akan datang pekerjaan dan kesibukan yang baru lagi, jangan mengatakan tidak ada pekerjaan dan tugas, kalau niat mencari pasti akan menemukan hal-hal yang bisa dan semestinya dikerjakan, jangan hanya difikirkan dan diangan-angan, hanya akan menjadi beban dan tidak akan berkurang sama sekali.

80. Tidak ada tempat di Gontor bagi yang tidak percaya dan taat kepada pimpinan.

Trimurti

Hubungan antara kyai dan santri di sebuah pesantren adalah hubungan kepercayaan dan ketaatan, tidak percaya tidak akan mau taat dan tidak akan bisa diisi atau dibentuk, lebih baik pulang atau pindah baik-baik. Yang percaya dan taat akan mempunyai jalinan harmanis dengan

kyai dan guru, maka dengan mudah akan dibina, dididik, diajar dan dikembangkan.

81. Berpacu jangan menoleh.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kalau sedang perpacu jangan menoleh kebelakang, hal itu bisa menghilangkan konsentrasi dan akan mudah didahului lawan, juga bisa menyebabkan kita jatuh terjerembab karena langkah tidak teratur atau minimal akan mengendorkan langkah kita ketika melihat lawan masih jauh ketinggalan. Dan hidup ini pada hakekatnya adalah pacuan (musabaqah) dalam kebaikan, terus maju ke depan, maksimalkan kecepatan langkah kaki dan jangan menengok ke belakang.

82. Empan papan.

Trimurti

Ada tempat yang tepat dan waktu yang sesuai untuk menyampaikan sesuatu, harus dipertimbangkan kapan waktu yang tepat dan tempat yang sesuai, jangan asal berbicara, akibatnya tidak tepat sasaran dan menimbulkan salah faham.

83. Kita ini lain.

Trimurti Buku Pekan Perkenalan

Ungkapan singkat namun mempunyai arti dalam, ketika orang serba perhitungan dengan upah dan uang untuk suatu pekerjaan, kita harus ingat kita ini lain. Ketika ada santri melanggar disiplin berat, seperti pacaran, bertengkar atau pencurian, kita tindak tegas dengan diusir, orang lain menyayangkan hal itu dengan pertimbangan masih bisa diperbaiki, tapi kita ini lain. Bekerja 24 jam sehari tanpa digaji, kita ini lain. Menjadi guru multifungsi, ya mengajar, ya harus kuliah ya masih membantu pondok, bahkan yang mengelola unit usaha dan menghasilkan uang masih harus membayar ke pondok, kita ini lain. Banyak hal yang di pondok sudah mentradisi generasi demi generasi dan terkultur, bagi masyarakat luar dianggap anomali, maka sering memandang orang Gontor itu ghuraba' (orang aneh), ya memang kita ini lain.

84. Open management.

Trimurti

Manajemen terbuka, tidak ada yang rahasia (kecuali beberapa hal yang sensitif), namun secara umum kebijakan yang ada di pondok dijelaskan kepada santri mengapa demikian, mengapa ini dilarang, kita dapat dana berapa dari siapa, untuk apa, program ke depan kita apa dll semuanya diinfokan dan menjadi kebijakan yang terbuka, akhirnya semua warga pondok menjadi **well informed**.

85. Kita memang tidak bepolitik (praktis), tetapi kita tidak buta politik.

K.H. Imam Zarkasyi

Sebagai lembaga pendidikan Gontor steril politik (praktis), agar bebas dari tarik menarik kepentingan dan bebas dari intervensi serta campur tangan. Dengan demikian kita bisa fokus mengurusi pendidikan, tidak terpangaruh dengan rezim siapapun yang memimpin, hal ini seperti yang dilakukan al-Azhar sehingga mampu bertahan lebih dari seribu tahun.

Namun hal ini tidak berarti kita buta politik, kita juga mempunyai sikap politik, pandangan politik dan mengerti dinamika politik, politk substansi.

86. Ojo melek walang.

Trimurti

Ungkapan untuk anak yang sepertinya melihat peristiwa dan mendengar ucapan namun tidak faham maksudnya, tidak ada yang membekas di benaknya, bisa jadi fikirannya melayang, tidak memperhatikan dan tidak menyimak dengan baik, persis seperti belalang yang tampaknya melihat padahal tidak.

87. Politik yang tertinggi adalah politik pendidikan.

K.H. Imam Zarkasyi

Kalau dikatakan Pondok Gontor berpolitik, maka politiknya adalah politik pendidikan, pendidikan sebagai sarana efektif yang diambil Gontor untuk mempersiapakan kader-kader umat masa depan,
yang akan ikut mewarnai Indonesia, menegakkan panji-paji kebenaran dan kebaikan. Memang dibutuhkan waktu

lama, ketekunan dan kesabaran, untuk menuai hasil, namun hasilnya lebih menjanjikan.

88. Even the best can be improved.

K.H. Hadiyin Rifa'i

Meskipun sudah menjadi 'yang terbaik' tidak berarti macet dan enggan meningkatkan diri, tetap bisa diupgrade karena orientasi kita dalam kehidupan bagaimana hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esuk lebih baik dari hari ini.

89. Siap memimpin dan siap dipimpin.

K.H. Imam Zarkasyi

Siap ditunjuk menjadi pemimpin itu baik dan dibutuhkan umat tetapi siap dipimpin juga sangat penting untuk mensinergikan kekuatan, jangan hanya siap memimpin tetapi susah untuk dipimpin, sehingga menjadi kerikil tajam yang mengganggu keharmonisan. Kita ini satu barisan perjuangan, tidak masalah siapa yang terpilih sebagai pemimpin sesuai mekanisme yang berlaku, kita berjuang karena Allah, bukan karena

sang pemimpin. Seperti kata-kata Khalid bin Walid ketika dicopot dari jabatan panglima perang oleh Umar, dia tetap berperang dengan gagah berani sebagai prajurit seraya mengatakan "Saya berjuang demi Allah bukan karena Umar".

90. KMI adalah bagian inti dari Gontor, pilihan strategis Trimurti untuk pendidikan kader, tanpa KMI berarti bukan Gontor. Gontor menyiapkan pemimpin yang pendidik, setiap pendidik pastilah berjiwa pemimpin tetapi tidak setiap pemimpin berjiwa pendidik.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Idealisme pendidikan Gontor untuk menyiapkan pendidik yang pemimpin tidak terealisir dengan sempurna tanpa KMI, KMI bagian penting dari strategi perjuangan Gontor, maka harus diprioritaskan. KMI adalah syaiun 'adzim (sesuatu yang sangat agung) selama diterapkan dengan penuh pengertian dan kesungguhan, program-programnya, kurikulumnya, metode pengajarannya, evaluasinya dll.

91. Siapa yang paling banyak mengambil inisiatif, dialah yang beruntung, karena dia akan banyak berfikir, berbuat dan mendapatkan keberhasilan. Hiburan bagi pejuang adalah prestasi keberhasilan dari kerja kerasnya yang muwaffaq dari Allah.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Jangan takut capek dan payah, jangan khawatir terkena fitback dari inisiatif yang kita ambil. Pemimpin harus kreatif, dinamis dan banyak mengambil inisiatif, itu bukti bahwa dia mempunyai program dan idealisme, dia bersungguh-sungguh untuk meraihnya, maka muncullah ide-ide kreatifnya. Mereka yang demikian dan konsisten dengan kerja kerasnya akan sangat bahagia ketika menyaksikan hasil pekerjaannya.

92. Filsafat kepompong.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Berevolusi menjadi lebih baik dan memperjuangkan masa depan yang gemilang, bekerja keras mandiri tanpa

mengharapkan santunan orang lain untuk keluar dari belenggu kepompong, karena disitu ada proses menumbuhkan kekuatan dan daya tahan. Kepompong yang keluar dari bungkusnya dengan pertolongan tidak akan mampu bertahan hidup. Kalau tidak ingin terus menerus menjadi ulat, mulailah mengadakan evolusi diri menjadi kepompong dan kelak kupu-kupu.

93. Berkorbanlah tetapi jangan jadi korban.

Trimurti

Sangat berbeda antara berkorban dan menjadi korban, berkorban dengan suka rela memberi sedang menjadi korban sebagai pelengkap penderita. Berkorban dengan keterpanggilan demi mendekatkan diri kepada Allah, menjadi korban sebagai pecundang. Dalam menegakkan disiplin dibutuhkan pengorbanan melebur egoisme untuk kebersamaan, berbeda yang menjadi korban disiplin karena pelanggaran yang dilakukan akhirnya terkena sangsi.

94. Pondok perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Meski pondok sudah besar, kaya dan kuat tetap perlu dibantu, bukan diganggu. Pondok juga perlu dibela dan diperjuangkan kepentingannya, karena memang pondok menjadi lahan amal shaleh dan perjuangan kita. Pondok bagian dari syi'ar Islam yang perlu dikembangkan, aset umat Islam dunia yang keberadaannya berfungsi sebagai benteng pertahan moral, akhlak dan aqidah umat, lembaga kaderisasi pejuang di masyarakat, dengan membantu, membela dan memperjuangkannya kita telah peduli pada langkah kongrit menegakkan kalimah Allah.

95. Keterbukaan yes, intervensi no.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Open management adalah watak pondok (Gontor), kita terbuka berkomunikasi dengan siapa saja, bekerjasama tanpa ikatan dengan semua pihak untuk

kebaikan, bersinergi dengan lembaga dan institusi lainnya dalam membangun kebersamaan, namun kita dengan tegas menolak intervensi, campur tangan. Ini artinya kita punya privasi, punya kehormatan diri, tidak mau diobok-obok oleh pihak luar yang belum tentu faham pondok atau berkeinginan baik kepada pondok.

96. Nrimo ing pandum.

K.H. Ahmad Sahal

Qona'ah, puas hati dan ridha dengan apa yang diberikan Allah, dengan apa yang menjadi ketentuan Allah, semua mengandung hikmah, rezki sudah ada jatahnya dan alamatnya sendiri-sendiri tidak akan salah sasaran. Seseorang tidak akan meninggal dunia sebelum dipenuhi jatah rizkinya, karena itu kita harus mencari dan meminta rizki dengan cara-cara yang baik, melihat kepada oang yang lebih susah dalam urusan materi dan memandang ke atas pada orang yang lebih baik adabnya, lebih banyak ilmunya, lebih riil perjuangannya, lebih kuat komitmennya pada Islam.

97. Cintailah apa yang kamu miliki, bukan milikilah apa ayang kamu cintai.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Agar bisa lebih bersyukur atas karunia anikmat Ilahi, yaitu dengan mencintai apa-apa yang sudah diberikan Allah kepada kita semua, keluarga, pekerjaan, tempat tinggal dll, in syaa Allah nikmat akan terjaga bahkan ditambah oleh Allah, dan jangan tamak untuk bisa memiliki semua apa yang kamu inginkan, nanti bisa rebutan dengan orang lain.

98. Sepi ing pamrih, rame ing gawe.

Trimurti

Aktif dan rajin kerja tanpa mengharapkan balasan ataupun pujian, bebas kepentingan. Ini gambaran untuk orang yang ikhlas berbuat. Dalam keadaan genting mereka tampil di garis depan, tetapi saat pembagian rampasan perang mereka menghindari rebutan.

99. Ada ajaran di balik pelajaran di Gontor.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Setiap materi pelajaran yang diajarkan di Gontor bermuatan nilai-nilai pendidikan, filsafat hidup, prinsip-prinsip perjuangan baik langsung (malfudz) maupun tidak langsung (malhudz), maka guru ketika mengajar dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai luhur tersebut, karena tujuan pembelajaran bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan kepribadian.

100. Menuntut ilmu itu: Menuntut ilmu itu: Datang – daftar – bayar – belajar – tekun bersungguh-sungguh – menjadi orang berguna – sejahtera – mensejahterakan orang lain.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Mengkritisi mereka yang belajar untuk mendapatkan ijazah kemudian bisa untuk mencari pekerjaan, sehingga belajar bukan untuk mendapatkan ilmu

yang bermanfaat dunia akhirat, tetapi hanya sebagai sarana meraih ijazah, bagaimanapun caranya dan setelah itu agar bisa menjadi pegawai. Bukan pula untuk menjadi orang yang alim dan mengkomersilkan ilmunya untuk dunia.

101. Gontor tidak hanya mengajarkan Ta'limul Muta'allim, tetapi juga mengajarkan Ta'limul mu'allim.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Esensi pelajaran ta'limulmutauallim sebenarnya sudah diajarkan di Gontor sejak kelas satu hingga kelas tiga, karena semua muatan pelajaaran hadits, tafsir, mahfudzah dan pengarahan-pengarahan dalam pekan perkenalan berisi materi pembekalan kepada para siswa, bagaimana berniat yang benar dalam belajar, etika, akhlak dan adab serta syarat-syarat untuk berhasil dalam menuntut ilmu. Kemudian ketika di kelas tiga juga hingga kelas enam, mereka dibekali dengan Tarbiyah wa atta'lim sebagai pembekalan calon guru pendidik, bagaimana mengajar dengan baik,

prinsip-prinsip pendidikan anak, sifat dan kepribadian pendidik dan lain-lain. Hal ini karena pondok ini memberikan pendidikan kepemimpinan kepada para santrinya.

102. Membangun ekonomi protektif untuk pondok.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Konsekwensi dari jiwa mandiri, pondok juga diminta untuk mandiri dalam bidang ekonomi, mengembangkan khizanatullah, meluaskan wakaf dan menguatkan pendanaan, salah satu langkah strategisnya adalah menerapkan prinsip ekonomi protektif, yakni memanfaatkan potensi yang ada di dalam, santri dan guru sebagai **captive market**, dan dana yang mereka pegang tidak boleh banyak bocor keluar, karena itu pondok membangun unit-unit usaha ekonomi produktif untuk memenuhi semua kebutuhan penghuni pondok, melarang santri belanja ke luar, memproduk sendiri kebutuhan harian santri dengan **home industry** dll, dengan demikian dana terhimpun dan bisa untuk pengembangan pondok.

103. Kalau tidak bisa memasukkan bola ke gawang, perbaikilah tendanganmu, jangan merubah gawangnya. Kalau ingin membuat yang lain, silahkan di luar Gontor.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Sebagai pondok wakaf bersyarat Gontor tidak bisa dibawa kesana kemari, diacak-acak dan dijadikan sebagai **pilot project** uji coba, Gontor sudah mempunyai tujuan, orientasi, visi dan misi yang jelas, mempunyai sistem yang mapan (**established**), kurikulum yang baku; mandiri, komprehensif dan integral, karena itu jangan sampai ada yang coba-coba merubah, menggeser, menambah-nambah atau mengurangi. Yang ada saja dikerjakan dengan sungguh-sungguh in syaa Allah akan maju, pengembangan bersifat peningkatan kualitas bukan perubahan, dan kalau ingin membuat yang lain jangan di Gontor, dipersilahkan di luar Gontor.

104. Jangan hanya nunut kamukten, tetapi ikutlah membangun kamukten.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Menjadi bagian dari perjuangan besar Gontor adalah sebuah anugrah, karena Gontor sudah dikenal masyarakat, mendapat kepercayaan umat, mempunyai jaringan kerja yang luas, sumberdaya dan dana yang melimpah, sehingga kita bisa leluasa untuk bekerja, beramal shaleh, beribadah, berjuang dan berkurban. Konsekwensinya kita harus bisa ikut membangun kamukter (kejayaan) Gontor, jangan hanya ndompleng dan nunut kamukten, tidak berbuat apa-apa hanya nebeng fasilitas kehidupan, itu akan menjadi benalu perjuangan.

105. Ojo koyo kere munggah bale.

Trimurti

Ungkapan yang tidak enak disampaikan dan tidak nyaman untuk didengar, kere munggah bale menggambarkan orang yang lupa diri, lupa asal muasalnya,

kacang lupa kulitnya, setelah diuji dengan sedikit kewenangan, sarana dan fasilitas berubah sikap dan penampilan seolah-oleh ndoro besar. Binasalah orang yang tidak tahu kadar dirinya.

106. Kelebihanmu adalah kelemahanmu (maziyyatuka 'aibuka).

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kelebihan orang yang ilmiah menuntut segela sesuatu harus ilmiah, yang tidak ilmiahditolak, akhirnya dalam menyikapi hal yang simpel dan sederhana dengan rumit. Pemain sepakbola yang mempunyai kelebihan menggojek bola, ketika bola sudah di depan gawang dan tinggal memasukkan, masih juga digojek, akhirnya direbut musuh. Seorang guru yang mempunyai kelebihan dalam penguasaan dan kelancaran berbahasa asing (Arab/Inggris), biasanya terlalu dominan menerangkan pelajaran dengan bahasa yang memukau sehingga tidak membuat anak aktif berbicara.

107. Pemimpin yang peduli pada kelangsungan idealismenya harus aktif mengkader, karena para kaderlah yang akan mewarisi idealisme perjuangannya.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Rasa peduli pada pentingnya kaderisasi biasanya dimiliki oleh para pemimpin sejati, mereka berkepentingan untuk melangsungkan idealismenya karena itu disiapkan kader-kader yang bisa melanjutkan cita-cita luhurnya. Karena kita peduli dengan idealisme Gontor maka kita wajib peduli mengkader pasukan yang siap melanjutkan perjuangan realisasi ide-ide besar Gontor. Pemimpin sejati tidak akan khawatir disaingi oleh kadernya, bahkan yang diharapkan bagaimana para kader bisa lebih baik dan lebih berkualitas dari dirinya.

108. Gontor harus menjadi centre of excellence.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Gontor menjadi pusat keunggulan, memang ada seleksi alami, ada proses

kristalisasi, tetapi yang lebih penting adalah pembinaan intensif, 'mesin' pendidikan kita harus efektif membina, mengupgrade dan memaksimalkan potensi para santri untuk menjadi masyarakat luhur yang berkeunggulan di segala bidang.

109. Karena Gontor itu lembaga pendidikan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Meskipun Gontor anti penjajah, di masa penjajahan Gontor tidak face to face secara frontal bermusuhan dengan penjajah, karena kita lembaga pendidikan bukan lembaga pergerakan. Ketika masa kepemimpinan orde lama Soekarno, orde baru Soeharto, Habibi, orde informasi Gus Dur – Megawati, hingga SBY dan Jokowi Gontor meskipun banyak tidak sejalan dengan sikap dan arus politik penguasa, Gontor tidak memusuhi penguasa, karena kita ini lembaga pendidikan, bahkan semua presiden terdahulu (selain Jokowi) sudah datang ke Gontor. Meskipun sikap politik Gontor berbeda

dengan Syaikhul Azhar (Muhammad Thayyib), Gontor tetap mengundang beliau berkunjung, karena kita lembaga pendidikan, bukan lembaga politik.

110. Tidak ada kemajuan tanpa disiplin, dan tidak ada disiplin tanpa keteladanan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Disiplin adalah harga mati, syarat mutlak untuk meraih suatu kemajuan, dalam segala hal, disiplin menjalankan tugas, ibadah, waktu dll. Namun disiplin tidak akan berhasil diterapkan tanpa keteladanan, dengan demikian semuanya terkena konsekwensi dari disiplin, semua harus berdisiplin, justru yang senior menjadi cermin tauladan kedisiplinan.

111. Mencoba kemampuan puncak untuk berprestasi, yang tidak pernah mencoba mengeluarkan kemampuan puncaknya, tidak akan pernah menorehkan prestasi. Prestasi kerja seseorang bisa dilihat setelah lima tahun.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Rumusan jitu untuk mengukir prestasi: kerja keras dan memaksimalkan potensi selama lima tahun. Memang prestasi tidak pernah diukir oleh mereka yang minimalis dalam bekerja, yang asal-asalan menjalankan tugas, yang setengah-setengah atau yang sekedar bekerja dengan standar umum, prestasi hanya milik mereka yang memberikan lebih, mengeluarkan tenaga dan fikiran ekstra dan itu bisa dilatih dan dicoba, lima tahun bisa menjadi ukuran keberhasilan seseorang.

112. Masyarakat Gontor adalah *learning society.*

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Masyarakat yang belajar, semua berniat belajar, yang menjadi pemimpin belajar bagaimana memimpin, yang menjadi guru belajar bagaimana menjadi guru, yang menjadi pengurus belajar bagaimana mengurusi suatu kegiatan, semuanya siapapun dia dalam struktur apapun merupakan bagian daari masyarakat belajar.

113. Spesifikasi Pondok Modern Darussalam Gontor adalah: (1) Lembaga pendidikan Islam, (2) berbentuk dan berjiwa pesantren, (3) diwakafkan, (4) mandiri, (5) modern (dinamis, komprehensif, sistematis, homoginizing, fleksibel, progresif, evaluatif dan irraversible), (6) pondok kaderisasi (menyiapkan mundzirul qaum), (7) tidak berpartai, (8) sebagai lapangan ibadah, beramal shaleh dan perjuangan, (9) open manajemen,

(10) menerapkan prinsip pemisahan hak yang jelas antara pribadi dan pondok, (11) berdisiplin tinggi dan (12) mengembangkan bahasa Arab dan Inggris (13) tidak berpolitik praktis.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Tiga belas poin ini merupakan spesifikasi Pondok Gontor, pesantren alumni bisa menjadikan hal ini sebagai parameter untuk mengukur kegontoran pondok mereka, memang tidak semua pesantren harus menjadi gontor, sebagaimana Gontor juga tidak memaksakan para alumni menerapkan seratus persen nilai dan sistem Gontor, tetapi bagi mereka yang ingin merintis pesantren ala Gontor, hendaknya bercermin dengan 13 poin ini.

114. NU eksis karena mempunyai basis pesantren, Muhammadiyah eksis karena mempunyai basis sekolah dan universitas. Suatu pergerakan yang tidak diback up dengan basis pendidikan tidak akan bertahan hidup.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Agar suatu pergerakan eksis, bertahan lama dan bahkan berkembang baik, ia membutuhkan pasukan yang menggerakkan, dan itu diproduk oleh lembaga pendidikan, karena itu lembaga pendidikan apapun bentuknya merupakan basis pergerakan. Sirnanya SI/SDI, Budi Utomo, partai politik dll karena kurang kuat dalam basis pendidikan ini.

115. Seorang pemimpin harus juga menjadi: manajer, administrator, evaluator, leader, supervisor, innovator dan motivator.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Pemimpin ideal mempunyai multi peran, pemimpin bukan pemerintah (tukang perintah), bukan penguasa yang minta

dilayani, bukan pejabat yang gila hormat, tetapi pemimpin harus juga menjadi manajer (mengatur alur kegiatan), administrator (menata dan merapikan kegiatan), evaluator (mengevaluasi kekurangan pelaksanaan kegiatan), leader (pemimpin di garis depan dengan keteladanan nyata), supervisor (pemeriksa dan pemberi pengarah yang teliti), innovator (pemikir dan pemberi terobosan kreatif untuk kemajuan serta motivator, pemberi motivasi dan pendorong semagat kerja anggauta.

116. Macam-macam pendekatan: manusiawi, program dan idealisme.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Pendekatan dibutuhkan oleh seorang pemimpin terhadap anggotanya, agar kepemimpinannya berjalan efektif. Bentuk-bentuk pendekatan tersebut adalah bersifat manusiawi, artinya meperlakukan anggauta sebagai manusia seperti kita, menyentuh sisi-sisi manusiawi mereka untuk membangun empati

bersama, bahkan kita tidak berbeda dengan mereka, kita satu nasib dan mempunyai problematika yang sama. Kemudian pendekatan program, dengan mejelaskan dan mengarahkan program yang harus dilaksanakan bersama dan terakhir pendekatan idealisme dengan memompa semangat, cita-cita, raihan besar, harapan masa depan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan lain-lain.

117. Setiap pendidik adalah pemimpin tetapi tidak setiap pemimpin juga sebagai pendidik. Pemimpin yang baik adalah yang mempunyai kepribadian pendidik.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Pendidikan Gontor menyiapkan kader pemimpin yang pendidik, dan pendidik yang pemimpin, karena itu sistem KMI menjadi acuan utama dalam pengajaran. Profesi guru pendidik adalah profesi para nabi, pendidik mempunyai semangat memperbaiki, meningkatkan, mengksplorasi dan menyempurnakan. Indonesia membutuhkan munculnya para pemimpin yang berjiwa pendidik.

118. Education is not only by lips, but by doing.

K.H. Imam Zarkasyi

Pendidik sejati tidak hanya bisa berpidato, mengarahkan dan memerintah, tetapi bisa menjadi contoh baik dalam segala bidang. Lidah kenyataan lebih fasih daripada lidah ucapan, memberi contoh sekali lebih berkesan dari berbicara seribu kali.

119. Dibutuhkan orang-orang yang berjiwa besar, bukan hanya yang berkepala besar, apalagi yang bermulut besar.

K.H. Haan Abdullah Sahal

Perkembangan pondok yang pesat, jaringan kerja yang semakin luas dan kesempatan berkiprah yang semakin terbuka, membutuhkan orang-orang yang berjiwa besar, yang hidup dalam alam idealisme, bukan orang yang berjiwa kerdil dan hanya besar kepala karena mengedepankan kesombongan serta keakuanya semata.

120. Jangan lupa untuk selalu berdo'a, mendo'akan dan minta dido'akan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Do'a adalah otak dan sungsumnya ibadah, do'a adalah senjata orang yang beriman, do'a adalah cerminan idealisme dan cita-cita, do'a dan bala saling berperang di langit, karena itu kita harus terus banyak berdo'a, mendo'akan orang lain dan minta do'a, karena tidak tahu dari mulut siapa do'a yang akan dikabulkan Allah. Dianjurkan mendo'akan kebaikan untuk orang lain, tapi jangan sampai lupa mendo'akan diri sendiri dan anak keturunan kita.

121. Di Pondok tidak ada take and give, yang ada hanya give and give and give you will gain.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kehidupan di Pondok tidak didasari hubungan transaksional, take and give, tetapi semua berkeinginan untuk memberi sebanyak mungkin, berbuat semaksimal mungkin, menanam jasa sebisa mungkin, mengkreasi amal shaleh seluas mungkin.

Yang memberi akan mendapat, yang menanam akan mengetam, yang menabur kebaikan akan menuai keberhasilan.

122. Yang ikhlas pasti yang akan menang, jangan takut dalam menghadapi apa saja, selama kamu ikhlas, kamu pasti dimenangkan Allah.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Tidak ada ceritanya perjuangan tanpa hambatan, rintangan, onak dan duri, bahkan semua itu merupakan kelaziman dan romantika kehidupan, Allah hendak menguji ketulusan niat dan amal kita, karena itu merka yang ikhlas bekerja tidak akan tambah semangat ketika dipuji dan tidak pula nglokro (mlempem) ketika dicaci maki. Serahkan semua kepada Allah, yang ikhlas pasti dimenangkan Allah.

123. Bismillah, billah, fillah, minallah, ma'allah, ilallah, lillah, 'alallah.

K.H. Haan Abdullah Sahal

Tauhid dari tuju penjuru: segala sesuatu diawali dengan bismillah, dengan

menyebut asma Allah, atas perintah Allah, memohon kesempurnaan dan pertolongan dari Allah, billah dengan Allah, sesuai dengan ajaran Allah, fillah, di dalam ridha dan kehendak Allah, minallah, semua berasal dari Allah, ma'allah, bersama Allah dalam segala situasi dan kondisi, ilallah menuju keridhaan Allah dan demi menggapai karunia Allah, lillah karena Allah bebas tendensi selain Allah, serta 'alallah pasrahkan total semua urusan kepada Allah setelah berusaha maksimal. Dengan sikap seperti ini, maka kita akan terjaga dari kemusyrikan dan penyimpangan niat serta perbuatan.

124. Agar kelak anak-anakku mewujudkan Darussalam di Indonesia.

K.H. Ahmad Sahal

Darussalam (kampung damai) bukan hanya di desa Gontor, tetapi para alumninya berkewajiban untuk merealisasikannya di negara Indonesia, agar Indonesia bisa menjadi negri damai, sejahtera, aman sentausa. Tentunya dengan kiprah perjuangan mereka,

menebarkan benih-benih kebaikan, membangun peradaban Islamy dan Gontory di tengah-tengah masyarakat.

125. Anak-anakku (putri) kalian dididik untuk menjadi pendamping para pejuang, atau menjadi pendidik calon-calon pejuang, atau melahirkan kader-kader pejuang.

K.H. Ahamad Hidayatullah Zarkasyi

Inilah arah dan tujuan pendidikan kader putri di Gontor, agar mereka siap menjadi pendamping para pejuang, atau menjadi pendidik para pejuang (anak-anak mereka) serta melahirkan para kader pejuang yang mereka asuh dan didik. Peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak sangat kuat, terutama ibu, karena ibu adalah guru pertama bagi seluruh guru di dunia, ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya, mendidik seorang calon ibu yang baik, berarti telah mendidik satu keluarga yang kelak akan menjadi benih-benih masyarakat utama.

126. Jadilah singa betina.

K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi

Pesan untuk anak putri didikan Gontor, jadilah singa betina, karena mereka disiapkan untuk menjadi pendamping singa-singa jantan, jangan cengeng, suka mengeluh dan gampang menyerah. Mereka harus siap mendidik anak-anaknya agar menjadi kader pejuang umat di masa mendatang.

127. Menggunakan waktu untuk pekerjaan yang sia-sia, sama dengan kekosongan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Janganlah melihat kepribadian seseorang saat sibuk dengan kegiatan, lihatlah saat dia longgar dan kosong, apa yang dikerjakan saat itu mencerminkan kepribadiannya. Waktu adalah modal yang sangat berharga, dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, maka jangan sampai disia-siakan dengan hal-hal yang tidak berguna.

128. Jangan hanya mengenal kebenaran dari orangnya, tetapi kenalilah kebenaran itu sendiri, niscaya akan kamu kenali pula orangnya.

K.H. Hasan Abdullah Sahal dari Ali bin Abi Thalib

Nasehat Ali bin Abi Thalib ini tetap urgen menjadi pedoman dalam mengenal kebenaran, lihatlah pada substansi kebenarannya jangan karena orangnya, karena manusia kadang berubah, kadang benar dalam sisi tertentu tetapi menyimpang di sisi lainnya, sangat nisbi, karena hanya nabi Muhamad SAW manusia yang ma'shum (terjaga dari dosa dan kesalahan). Dengan mengenal kebenaran, kita akan tahu siapa saja yang berada dalam kelompok ini dan siapa yang berada di seberang, tidak dengan sebaliknya.

129. Shilaturrahim itu penting, orang hidup butuh shilaturahim, jangan hanya bershilaturrahim kalau ada kepentingan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Bershilaturrahim diperintahkan agama, dalam pengertian yang luas, bukan hanya saling berkunjung, tetapi merealisasikan berbagai macam kebaikan seperti saling tolong menolong dalam kebaikan, menyambung tali yang terputus, memberi orang yang pelit kepada kita serta memaafkan orang yang berbuat kesalahan, banyak hal penting bsia dilakukan saat bershilaturrahim, namun jangan hanya bershilaturrahim karena mempunyai kepentingan-kepentingan untuk diperjuangkan semata.

130. Jadilah orang yang berani menyatakan kebenaran, jangan hanya membenarkan kenyataan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kadang dibutuhkan keberanian berbeda dengan orang banyak, kadang dianggap

aneh dan nyleneh, kadang tidak fovorit karena tidak sama dengan orang kebanyakan, tetapi keberpihakan kita harus jelas, kepada kebenaran, bukan hanya bisa membebek mengikuti arus yang umum lebur dalam pendapat mayoritas meskipun sudah jauh menyimpang.

131. Mumpung masih muda dan kuat, banyaklah menabung kebaikan dan amal shaleh, pasti akan kamu panen hasilnya, kamu tidak tahu apa yang disiapkan Allah untukmu di hari depan.

K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi

Apa yang kita kerjakan di masa muda berupa belajar menuntut ilmu, tekun dan taat beribadah, menebar kebajikan sosial dll akan kita panen kelak di hari tua dan di akhirat, bahkan do'a-do'a yang kita panjatkan akan bernilai deposito berlipat di hadapan Allah yang Allah Maha Tahu kapan akan dikembalikan kepada kita.

132. Di bawah hanya tanah dan di atas hanya Allah.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Prinsip hidup tauhid, tidak silau dengan kebesaran, ketinggian pangkat dan kekayaan materi seseorang, namun juga tidak memandang rendah orang lain, di atas hanya Allah dan di bawah hanya tanah, manusia sama saja, sederajat, hanya ketakwaan yang membedakan dan itu hanya Allah yang tahu.

133. Hiburan terbesar bagi seorang pendidik adalah keberhasilan para muridnya.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Itulah buah amal perbuatannya, ilmu yang bermanfaat dan terus mengalir, ketulusan seorang pendidik yang bukan hanya menagajar dan mendidik, tetapi juga mendo’akan keberhasilan anak didiknya.

134. Kalau saat ini kita bisa memandang ke depan lebih jauh, hal itu karena kita berdiri diatas pundak para raksasa.

(Dr. Nurchalis Majid dari Albert Einstin)

Jangan merasa paling bisa, paling berjasa hendaknya menyadari bahwa pencapaian kita, karena bantuan pencapaian-pencapaian luar biasa orang-orang sebelum kita.

135. Kalau tidak sekarang kapan lagi, kalau tidak kita siapa lagi, sekarang capek, nanti juga capek, mending sekarang saja. (Merealisasikan Universitas Darussalam).

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Dimulai sekarang kita juga harus kerja, nanti juga harus kerja, lebih baik sekarang, karena kebaikan tidak elok ditunda-tunda. Sudah terlalu lama Piagam Wakaaf tidak dibaca, hingga pesan-pesan utamanya terlupakan, padahal itu hutang, maka saat ini adalah waktunya membayar hutang, menunaikan pesan Piagam Wakaf, merealisasikan Universitas Darussalam.

136. Kita ini hanya dianggap atau merasa bisa, dianggap atau merasa kaya, dianggap atau merasa berilmu, padahal belum tentu benar, jangan GR.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kiat tepat untuk tetap selalu rendah hati, tahu diri dan introspeksi meningkatkan kualitas diri sendiri, dianggap dan merasa bukan kenyataan, bisa benar dan bisa salah. Jangan berpuas diri dengan kualitas kepribadian, kecakapan dan keilmuan kita, terus berusaha meningkatkan diri.

137. Kalau selama ini kita dipandang baik oleh orang lain, itu karena Allah menutupi aib-aib kita.

K.H. Abdullah Gymnastiar

Jangan puas dan lengah dengan pandangan dan pujian orang, diri kita lebih tahu aib dan kekurangan yang ada, bersegera memperbaiki diri, karena kalau Allah membuka aib-aib kita barang kali tidak ada lagi tersisa kehormatan dalam

diri kita. Barang siapa yang memperbaiki rahasia batinnya, maka Allah akan memperbaiki penampilan lahirnya, barang siapa yang memperbaiki hubungan baiknya dengan Allah, maka Allah akan memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia.

138. Tidak ada istilah gagal dalam pendidikan di Gontor, seberapapun ilmu dan pendidikan yang didapat bisa dijadikan modal yang dikembangkan dalam perjuangan hidup.

K.H. Imam Zarkasyi

Karena pendidikan di Gontor memberikan bekal untuk kehidupan yang aplikatif, keteladanan yang baik, miliau yang kondusif, pembiasaan, disiplin dan aktivitas yang padat akan menjadi sumber inspirasi santri ketika kembali ke masyarakat kelak.

139. Jadilah orang yang selalu memberikan manfaat, jangan hanya memanafaatkan dan jangan mau dimanfaatkan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Aktif sebagai subyek memberi manfaat dalam kehidupan, karena sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfa'atnya bagi manusia lainnya, jangan sampai hanya pandai memanfaatkan kesempatan dan orang lain untuk kepentingan pribadi dan jangan pernah mau dimanfaatkan, dijadikan sapi perah dan kuda tunggangan orang lain.

140. Kita harus berfikir untuk cita-cita Pondok yang besar dan tinggi. Jangan hanya berfikir saya dapat apa, berapa, bagaimana? Itu adalah sampah perjuangan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Menjauhi sikap pragmatisme dalam perjuangan pondok, jangan hanya mengejar keuntungan sesaat yang sifatnya sementara, tetapi hendaknya lebur dalam merealisasikan idealisme pondok yang luhur.

141. Orang yang perhatiannya hanya pada apa yang masuk ke perut, nilainya seperti yang keluar dari perut.

K.H. Hasan Abdullah Sahal dari Ali bin Abi Thalib

Mempertinggi filsafat hidup, hidup jangan hanya untuk urusan perut dan syahwat, hendaknya hidup untuk memperjuangan nilai-nilai luhur yang kita yakini, maka hidup akan lebih berarti dan kelak kalau mati akan mulia.

142. Pendidikan lebih penting daripada pengajaran

Trimurti

Ini bukan pernyataan kontradiktif, pendidikan mempunyai cakupan lebih luas daripada pengajaran, atau pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, meski demikian pengajaran tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, menggali, mengasah dan meningkatkannya menuju kesempurnaan manusiawi, sedang pelajaran lebih banyak terfokus pada aspek kognitif.

143. Ketika mendapat tugas dari Pondok kita harus senang dan bersyukur, berarti *musta'mal* (terpakai), sekaligus menjadi *mu'taraf* (diakui), akan meningkat menjadi *mu'tabar* (diperhitungkan) dan akhirnya *muhtarom* (terhormat), sesuai prestasi yang kita ukir.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Tugas yang banyak dari pondok akan mengasah kemampuan kita, memperkaya pengalaman, memperluas wawasan dan meningkatkat kecakapan, karena itu harus bersyukur menjadi orang yang sering terpakai, hal itu sebagai pengakuan atas keberadaan kita sekaligus kesempatan untuk membina diri kita, agar kita bertambah kaliberitas dan akhirnya menjadi orang yang terhormat dan mulia.

144. Pondok memberi kail, bukan (hanya) memberi ikan, memberi benih padi untuk disemai bukan (hanya) memberi nasi untuk habis dimakan. Memberi sabit, bukan (hanya) rumput, memberi kunci untuk membuka khizanah ilmu pengetahuan seluas luasnya, bukan (hanya) materi ilmu tertentu.

Trimurti

Meskipun materi penting dan dibekalkan kepada santri, tetapi memebrikan metodologi jauh lebih strategis, karena akan dijadikan alat dan sarana untuk terus mengeksplor dan mengembangkan diri dalam kehidupan.

145. Bergerak dan menggerakkan, hidup dan menghidupi, berjuang dan memperjuangkan.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Dinamika para guru di Gontor harus haraki, banayak gerakan dan kegiatan, mempunyai banyak ide dan inisiatif sehingga bisa menggerakkan pondok dan orang lain, mempunyai hayawiyah

kesemangatan yang bergairah dan produktivitas sehingga bisa membantu dan membesarkan pondok serta gigih berjuang dan memperjuangkan kepentingan dan kemaslahatan pondok.

146. Seorang kader harus memenuhi kualifikasi PDLT (prestasi, dedikasi, loyalitas dan tanpa cacat).

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Itulah ketentuan ideal bagi seorang kader yang diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan pondok, memahami nilai-nilai perjuangan dan mewarisinya, mempunyai kecakapan dan prestasi dalam kerja, dedikasi kehidupan dan kesetiaan yang tulus kepada pondok tanpa embel-embel lain serta tidak mempunyai cacat, aib dan catatan hitam masa lalu.

147. Seindah-indah masa adalah masa menuntut ilmu, dan bersyukurlah karena kamu menuntut ilmu di Gontor.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Fase terindah dalam kehidupan yang kita lalui adalah di waktu kita menuntut ilmu, di saat usia muda yang penuh dengan vitalitas, kreativitas dan energi. Masa dimana kepribadian kita dibentuk, sikap hidup kita diwarnai, pola fikir kita dibangun, hati dan otak kita diisi dengan hikmah dan ilmu pengetahuan. Terlebih bila saat itu kita berkesempatan menikmati indah dan mulianya pendidikan di Gontor, sungguh sebuah karunia yang sangat besar dan harus kita syukuri.

148. Pondok Gontor berdiri, diatas dan untuk semua golongan.

Trimurti

Gontor adalah perekat umat, bebas dari afiliasi kelompok, golongan dan partai, merdeka dari tarik-menarik kepentingan aliran, karena ingin memadukan kekuatan

umat Islam, memadukan langkah dan barisan mereka menghadapi tantangan besar masa depan.

149. Ke Gontor apa yang kau cari.

Trimurti

Jangan lupa tujuan, jangan belok di tengah jalan, jangan gampang puas sebelum mencapai tujuan, jangan mudah tergoda dengan iming-iming palsu, berjalan harus sampai tujuan, bekerja hingga tuntas, belajar hingga tercapai cita-cita. Jangan salah niat, pertanyaan ini bukan hanya untuk santri, tetapi juga untuk guru-guru, untuk para kader, untuk para istri kader, semuanya.... ke Gontor apa yang kau cari?

150. Ikhlash – ridha – berkah.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Ini muara jawaban ke Gontor apa yang kau cari: semua berbuat ikhlash, yang mewakafkan ikhlas, yang mengajar ikhlas, yang membantu pondok ikhlas, yang belajar ikhlas....keikhlasan harus

mendasari semua gerak-gerik kita, menjadi nafas dan jiwa aktivitas kita, kemudian menyikapi segala sesuatu dengan ridha, tawakkal, qana'ah, bersyukur kepada Allah, karena targetnya adalah keberkahan, hidupnya berkah, ilmunya berkah, keluarganya berkah, tempat tinggalnya berkah, rizkinya berkah....semuanya berkah.

151. Hanya orang penting yang tahu arti kepentingan, hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.

Trimurti

Berbeda dengan kebanyakan orang, sulit mengartikan arti kepentingan dan perjuangan, hanya mereka yang mempunyai perhatian dalam hal-hal tersebut yang bisa memahaminya.

152. Trimurti mewakafkan pondok ketika mlarat, maka jangan takut mlarat karena berjuang dan berkorban. Tidak ada orang yang mlarat karena infak dan tidak ada orang kaya karena pelit.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Pelajaran hidup yang berharga, jangan menunggu kaya untuk infaq, menunggu alim untuk mengajar, juga jangan takut mlarat karena infak, justru karena kita memberi Allah membuat kita kaya, karena infaq rizki berlimpah keberkahan, karena mengajar ilmu kita akan bertambah.

153. Dalam perjuangan di jalan Allah tidak ada istilah rugi.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Berjuang di jalan Allah tidak pakai petung untung rugi, karena sudah pasti beruntung dunia akhirat, kejayaan, kemuliaan, kehidupan yang baik dan kelak mendapat ampunan serta kenikmatan abadi di surganya. Dengan

demikian kita bertransaksi dengan Allah, semua yang ada pada diri kita hanayalah pinjaman dari Allah dan kita jual kembali kepada Allah dalam perniagaan yang tidak akan pernah merugi.

154. Jangan seperti kera makan manggis, atau orang buta meraba gajah, atau orang yang tidak pernah naik kereta api berteriak2 ketika kereta langsir atau seperti pengikut kolombus yang setengah percaya. Jangan tertutup satu lembar daun atau sebatang pohon dalam melihat hutan, jangan hanya mengambil cabe atau garamnya saja dalam mencicipi makanan. Masuklah ke Gontor secara keseluruhan.

Trimurti

Semuanya merupakan tamsil (perumpamaan) santri yang setengah hati masuk pondok, tidak kaaffah (masuk secara total) lahir batin, salah faham, kurang percaya dan pilih-pilih program pendidikan, hasilnya akan kecewa dan mengecewakan, sakit dan menyakitkan, berat dan memberatkan.

155. Jangan setengah hati di Pondok, setengah percaya tetapi Pondok juga bukan tukang sihir, yang rajin dan bersungguh-sungguh akan beruntung, dan yang malas serta asal-asalan akan buntung.

Trimurti

Percaya kepada pimpinan dan pondok merupakan modal utama untuk belajar dan sukses di pondok, yang setengah hati akan sulit dibentuk dan dibina, lebih baik keluar dan pindah sekolah saja. Tetapi terlalu percaya sehingga malas berusaha juga tidak benar, yang rajin dan bersungguh-sungguh akan beruntung dan yang malas akan buntung. Karena itu salah satu rahasia sukses belajar di Pondok adalah percaya kepada pondok, mengikuti segala ketentuan, masuk secara keseluruhan dan berikhtiar keras melalui belajar, beraktivitas dan berdo'a kepada Allah.

156. T.I.T.I.P. : Tega, Ikhlas, Tawakkal, Ikhtiar (daya, dana dan do'a), Percaya.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Pesan untuk orang tua yang akan memondokkan anaknya, hendaknya lima poin yang disingkat TITIP ini diingat-ingat dan dipenuhi. Ini merupakan syarat-syarat untuk sukses memondokkan anak. Dahulu kala orang tua menyerahkan anaknya kepda Kyai untuk nyantri sekaligus dibekali kafan, sebagai bukti keikhlasan mereka akan apa pun yang mungkin terjadi pada anak mereka, meskipun sampai meninggal dunia.

157. S.T.I.R Sabar, tawakkal, ikhlas, ridha.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Sikap dalam menjalani kewajiban pengabdian di Pondok Modern Darusslam Gontor dengan hati yang bersih, untuk menggapai keridhaan Allah dan keberkahan hidup.

158. Pandangan hidup (Aqidah), Jalan hidup (Syariah), Pola hidup (Akhlak) dan Gaya hidup (Adab).

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Ini merupakan bagian dari bentuk shibghah-jatidiri dan identitas kita sebagai santri, harus mempunyai pandangan hidup, jalan hidup, pola hidup dan juga gaya hidup yang islami dan ma'hadi.

159. Pondok adalah istrimu yang pertama, ibunya anak-anak adalah istrimu yang kedua.

Trimurti

Loyalitas guru kader Gontor dituntut setinggi ini, istri bisa dicerai tetapi pondok tidak, istri menjadi pendukung kiprah suami di pondok bukan malah mengganggu, hal inilah yang menjadikan para guru selalu memprioritaskan kemaslahatan pondok daripada kemaslahatan pribadi atau keluarga.

160. Kami tidak mendidik anak-anak untuk menjadi kaya, tetapi mendidik anak-anak untuk banyak bershadaqah.

K.H. Ahmad Sahal

Kekayaan bukan tujuan yang harus diperjuangkan, melainkan hanya sarana agar kita bisa baeribadah dengan baik dan membantu banyak orang. Pendidikan Gontor mempunyai tujuan dan orientasi yang jelas menyiapkan anak-anak untuk suka beramal, berkorban dan berzakat.

161. Daya kekuatan pemimpin: Daya tahan, daya dorong, daya suai, daya kreasi dan daya juang.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Seorang pemimpin harus mempunyai daya kekuatan yang berupa kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan, tugas dan tantangan, kemampuan mendorong dan mensupport orang lain, kemampuan menyesuaikan diri dalam irama kebersamaan sesuai dengan tuntutan keadaan, kemampuan berkreasi mengambil inisiatif dan juga kemampuan untuk terus bersemangat dalam perjuangan.

162. Kalau ingin beribadah sepuas-puasnya pergilah ke Mekah, kalau ingin belajar ilmu sebanyak-banyaknya pergilan ke Mesir (al-Azhar), tapi kalau ingin mendapatkan pendidikan sebaik-baiknya datanglah ke Gontor.

Trimurti

Penggambaran destinasi yang jelas, ke Mekah untuk ibadah, ke Azhar untuk belajar dan ke Gontor untuk mengenyam pendidikan. Spesifikasi Gontor memang sebagai lembaga pendidikan, meskipun keilmuan juga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan, demikian pula kegiatan ibadah baik mahdhah maupun yang ma'qulatul ma'na sangat kental di dalamnya. Lebih tepatnya pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan mental karakter guna menyiapkan kader-kader pemimpin pejuang umat di masa depan. Inilah ciri khas yang menjadi trade mark nya Gontor, dan karena ini pula masyarakat mempercayakan pendidikan anak-anaknya di Gontor.

163. Kualifikasi pemimpin yang prima: (1) ikhlas, (2) dapat diperjaya, (3) jujur dan terbuka, (4) mau berkorban, (5) tegas, (6) sungguh-sungguh, (7) menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, (8) mempunyai nyali besar dan berani mengambil resiko, (9) mampu berkomunikasi, (10) banyak mengambil inisiatif, (11) mampu membuat dan memanfaatkan jaringan kerja, (12) baik dalam mu'amalah ma'allah dan mu'amalah ma'annas.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Dua belas kualifikasi, kriteria, watak, kepribadian dan kecakapan yang harus dimiliki oleh guru-guru kader pemimpin di Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan rumusan seperti ini kita bisa mengevaluasi diri kita semua, untuk mengetahuai kadar kepantasan kita sebagai guru kader Gontor.

164. Kemauan yang kuat akan meningkatkan kemampuan.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Kalau kita mempunyai kemauan kuat untuk menjalankan dan menerapkan sesuatu, pasti akan berusaha, berupaya keras, bekerja kreatif dan cerdas, hal-hal ini yang akan meningkatkan kemampuan kita sehingga cita-cita besar akan tercapai, sebaliknya lemah kemauan akan ikut melemahkan kemampuan dan produktifitas kita.

165. Sudah terlanjur dianggap cantik, sekalian bersolek, sudah terlanjur dipandang baik dan maju, kita harus konsisten meningkatkan kualitas pondok.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Karena kwalitas hasil pendidikannya dan sepak terjang para alumninya yang dirasakan baik dan bermanfaat bagi masyarakat, mereka menilai Gontor sebagai lembaga pendidikan pesantren

modern yang maju, baik dan berkwalitas, karena itu kita tidak boleh mengecewakan mereka, anggapan ini justru melecut kita untuk selalu mawas diri dan terus menjaga kwalitas serta meningkatkannya.

166. Ada petung juga ada srawung.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Dalam bertransaksi dengan sesama teman, antara pesantren dengan masyarakat supaya mempertimbangkan petung (hitungan bisnis) yang wajar dan berlaku umum, tetapi juga mempertimbangkan faktor kekeluargaan, pertemanan, pertetanggaan sehingga tidak **ansich** perhitungan bisnis, ataupun terlalu longgar karena pertemanan sehingga tidak jelas aturan dan pertanggungjawabannya.

167. Memadukan antara struktur dan kultur.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kehidupan di pesantren merupakan perpaduan antara struktur dan kultur,

keduanya tidak boleh dipisahkan, struktur menata tugas, kewajiban dan kewenangan secara sistemik sedang kultur merupakan suasana dan tradisi yang sakralistik yang diwarisi generasi demi generasi dan sudah mengintegral dalam nadi kehidupan pesantren.

168. Semua mungkin berjasa tetapi tidak boleh ada yang merasa paling berjasa, semua sudah bisa memimpin tetapi tidak harus memimpin semuanya.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Menghindari sifat menonjol-nonjolkan diri, merasa lebih dari lainnya, merasa paling berjasa dari lainnya, karena hal itu akan mengikis keikhlasan dan menimbulkan rivalitas yang tidak sehat, semua bisa memimpin tetapi tidak boleh berebut kepemimpinan, kita berjama'ah, siap memimpin dan siap juga untuk dipimpin, semua ada kadar dan ukurannya, kapasitas dan kemampuannya, masa dan tempatnya, apa yang menjadi tugas kita saat ini kita tekuni sungguh-sungguh.

169. Pertimbangan dalam memilih suatu kegiatan: kebenaran, kebaikan, kemanfaatan, kemungkinan keberhasilannya, keterpanggilan, baru kemauan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Ini merupakan hirarki dalam membuat keputusan sebelum melakukan kegiatan, pertibangan pertama dan utama yang tidak bisa ditawar adalah kebenaran, kalau sudah jelas salah wajib ditolak dan ditinggalkan, yang kedua baik dan tidaknya pekerjaan tersebut, karena meskipun benar belum tentu sesuai dengan tuntutan kontekstual dan situasionalnya, setelah itu baru dilihat besar dan kecilnya manfaat yang ditimbulkan kemudian diukur kemungkinan keberhasilannya, kalau semua terpenuhi baru dimunculkan keterpanggilan untuk melaksanakannya dan kemauan untuk mulai bekerja. Yang sering terjadi seseorang melakukan pekerjaan hanya berdasarkan keinginan dan kemauan, tanpa mempertimbangkan unsur lainnya, atau dianggap baik

padahal belum tentu benar dan seterusnya.

170. Seorang pemimpin harus *linuweh.*

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Seorang pemimpin harus mempunyai kelebihan, dalam al Qur'an dikisahkan bahwa Thalut diangkat pemimpin oleh Allah karena diberi kelebihan berupa keluasan ilmu dan kekuatan badan, maka siapapun yang ingin menjadi pemimpin atau yang sudah diamanahi sebagai pemimpin harus siap untuk lebih keras kerjanya, lebih prihatin hatinya, lebih intens ibadahnya, lebih banyak pengorbanannya.

171. Bisa mengajar itu penting, tapi yang penting bukan hanya bisa mengajar (dalam pengarahan amaliah).

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Setiap alumni KMI Gontor dituntut bisa mengajar, menjadi guru pendidik, apapun profesi mereka jangan sampai

meninggalkan mengajar. Tetapi mereka juga harus mempunyai ketrampilan dan kecakapan yang lain, kalau bisa all round (serba bisa) di putri disebut dengan sittil kull (sayyidah kulli syai) berprestasi di semua bidang, karena itulah modal yang dibutuhkan oleh calon-calon pemimpin atau pendamping pemimpin pejuang.

172. Tanda hidup adalah bergerak, tumbuh dan berkembang. Tak bergerak, tak tumbuh dan tetap, dinamakan mati, kepada manusia dikatakan pasif, statis dan mabni.

K.H. Imam Zarkasyi

Santri Gontor dikenal selalu dinamis, mengembangkan modal dan bekal pendidikan yang didapatkan di Gontor untuk mengarungi perjuangan hidup. Semua yang ada di sekitar kita bergerak, berkembang dan maju pesat, kalau kita statis akan dilibas atau disingkirkan ke tepian, minimal tertinggal di belakang.

173. Wong urip kuwi nggembol masalahe dewe-dewe.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Setiap orang membawa problematika hidupnya sendiri-sendiri, sebagaimana mereka membawa kesuksesan dan rizkinya sendiri-sendiri. Tidak ada gunanya hasad, iri dan dengki, karena tidak akan merubah nasib orang lain, justru akan merusak dan menghanguskan amal kebaikan yang telah kita himpun.

174. Nomor satu sehat, nomor dua sehat dan nomor tiga sehat.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Sangat perlu untuk selalu menjaga kesehatan, karena kesehatan merupakan modal kita untuk bisa beribadah, beramal shaleh, bekerja dan berjuang. Sumber kesehatan kita berasal dari hati dan fikiran kita sendiri, maka menata hati dan fikir sangat penting, kesehatan juga berkaitan erat dengan pola kerja, pola istirahat serta pola makan. Bila kita mengatur irama

hidup selaras dengan sunnatullaah in syaa Allah akan sehat, bila kita berusaha keras menerapkan sunnah Rasulullah, in syaa Allah akan bisa hidup sehat lahir bathin.

175. Dulu jual paku sekarang jual rambutan, dulu tidak laku sekarang jadi rebutan.

K.H. Imam Badri)

Pantun jenaka untuk menghibur dan menyemangati anak-anak yang sudah lebih dewasa, terdidik, terlatih, cakap dan tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang baik, sehingga menjadi pemuda idaman bagi masyarakat. Pantun ini sering dibaca oleh Bapak Direktur saat malam haflatul wada' siswa/siswi kelas akhir KMI.

176. Kurikulum Pendidikan Gontor itu mandiri, integral dan komprehensif.

K.H. Amal Fathullah Zarkasyi

Hal ini menggabarkan karakter kurikulum pendidikan Gontor yang mandiri dan

bebas intervensi karena merupakan implementasi dari visi, misi dan orientasi pendidikannya, terpadu antara intra, ekstra dan ko-kurikuler, antara teori dan praktek, antara nilai, jiwa, sistem, setrategi, sarana dan materi, antara tri pusat pendidikan, serta komprehensif karena mencakup semua aktivitas yang menyentuh, mengembang tumbuhkan segenap potensi kemanusiaan anak didik.

177. Semua yang ada di Pondok merupakan kurikulum pendidikan. Pendidikan di Gontor berlangsung selama 24 jam.

Trimurti

Menurut konsep Gontor, kurikulum bukan hanya komposisi mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, melainkan mencakup semua aktivitas kehidupan santri selama duapuluh empat jam di dalam asrama, mulai bangun tidur hingga tidur kembali, sebagai kurikulum yang sengaja diciptakan. Diantara kurikulum tersebut dinamakan hiden curriculum, kurikulum yang tersembunyi, karena

memang tidak tertulis tetapi sudah berjalan dan menjadi kesepakatan bersama, terkultur dalam dinamika santri.

178. Di dalam mendidik kita menggunakan sarana keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pembiasaan yang baik serta kegiatan yang terarah.

K.H. Imam Zarkasyi

Sarana utama dalam pendidikan santri di Gontor; keteladanan, penciptaan lingkungan, sehingga apapun yang dilihat, didengar dan dirasakan santri semuanya sarwa mendidik, serta pembiasaan yang baik untuk membentuk kepribadian santri melalui berbagai kesibukan dan kegiatan yang terarah.

179. Membuat santri kerasan:

a. **Sarana dan fasilitas pokok tercukupi.**
b. **Banyak kegiatan yang terarah dan terbimbing.**
c. **Santri merasa mendapat kemajuan dalam berbagai bidang pelajaran, kecakapan, ketrampilan dll.**

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Minimal tiga hal ini yang harus dicukup oleh pengasuh pesantren untuk membuat para santrinya kerasan, ketiganya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, spikis dan otak. Dengan sarana yang lengkap santri akan nyaman, kegiatan yang banyak akan terasa asyik dan senang serta banyaknya kemajuan yang dicapai menumbuhkan harapan dan kebanggaan.

180. Menggairahkan kegiatan santri:

a. **Memelihara sakralitas kehidupan pondok, semua untuk ibadah.**
b. **Diwakafkan, sehingga semua bersemangat berkhidmah.**

c. **Kegiatannya bersifat kolaborasi dari semua unsur.**
d. **Partisipasi aktif dan langsung guru dalam aktivitas santri.**
e. **Mengekplorasi bakat, minat, potensi dan kemampuan santri.**
f. **Enjoyment, kegiatan dan suasana yang ada nyaman dan dinikmati santri.**
g. **Memberikan nilai plus kepada santri.**

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Hal ini juga menjadi tugas utama pengasuh pesantren, menjadikan kehidupan pesantren menggairahkan bukan gerah (sumpek – sesak di hati). Semuanya harus berniat ibadah, menjunjung tinggi sakralitas, jangan ada yang mendahulukan kepentingan dan ketamakan duniawi, selanjutnyadalam menyusun kegiatan jalngan lupa mengeksplorasi potensi santri, dikolaborasikan dengan semua aspek, langsung terjun membina sebagai bentuk partisipasi nyata, diciptakan suasana nyaman dan menyenangkan serta tetap memberikan nilai-nilai positif kepada anak didik.

181. Islam = Modern, Keislaman = Kemodernan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Gontor modern bukan hanya dalam sistem tetapi dalam spirit dan jiwanya. Tanda-tanda kemodernan ada dalam Islam

1. Keutuhan, integritas mencakup semua unsur, sektor dan sisi
2. Wawasan kedepan: akal fikiran tidak jumud apalagi mundur
3. Sistematis, terorganisir dan tidak semrawut
4. Adil dalam memandang kehidupan dana bagian-bagiannya
5. Menerima kehadiran Iptek, menghargai akal sesuai dengan ijtihad manusia
6. Menghargai waktu, effisiensi kerja cepat, tepat dan terprogram
7. Keterbukaan, berijtihad, innovasi positif
8. Bebas memilih dan mengembangkan program

182. Metode pengajaran bahasa yang berhasil di Gontor adalah *all in one system* (metode terpadu).

Trimurti

Dalam mengajarkan bahasa Asing (Arab dan Inggris) Gontor tidak hanya terpaku pada satu sistem, tetapi memadukan berbagai sistem secara integral dan saling menguatakan satu dengan lainnya; di kelas dengan thariqah mubasyirah (metode langsung tanpa tarjamah), baik buku daras, keterangan guru, pertanyaan santri maupun ujian-ujiannya, semuanya langsung dengan bahasa asing. Di luar kelas ada disiplin berbahasa, idza'ah – penyampaian informasi dengan dua bahasa, pengumuman, pengarahan dan panggilan juga dengan bahasa resmi, hingga berbagai macam kegiatan dimanfaatkan untuk belajar bahasa, seperti olah raga, seni, pramuka, latihan pidato, pemberian kosa kata setiap pagi, percakapan pagi hari, drama, baca puisi dan lain-lainnya. Intinya meskipun beberapa tahun ini kampus-kampus

Gontor sudah dilengkapi dengan laboratorium bahasa, Gontor tetap mengutamakan laboratorium alami.

183. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berbentuk asrama, dimana Kyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai pusat miliu yang menjiwai.

K.H. Imam Zarkasyi

Ini merupakan definisi pondok pesantren versi K.H. Imam Zarkasyi, yang menekankan unsur-unsur utama Masjid sebagai sentral miliu yang menjiwai dan pusat kegiatan, keteladanan figuritas Kyai dalam segal hal, pembinaan hidup berasrama dengan mengandalkan penciptaan miliu yang edukatif serta kegiatan yang komprehensif baik akademis maupun non akademis.

184. Tri pusat pendidikan menurut pesantren itu meliputi: Masjid, keluarga dan masyarakat. Bukan sekolah, sekolah itu barang baru.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Sebuah koreksi atas konsep tri pusat pendidikan yang sudah umum berlaku

di masyarakat, yang memang tidak menyebutkan masjid sebagai pusat miliu yang menjiwai, dan diganti dengan sekolah yang nota bene merupakan produk penjajah. Masjid lebih orisinil, dan masjid juga menjadi pusat kegiatan termasuk pendidikan dan pembelajaran sejak zaman nabi, masjid jami' seperti jami'ah (universitas) yang mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan dan siapapun pantas untuk belajar di masjid.

185. Amenangi zaman edan, melu edan ora tahan, yen ora edan ora keduman. Sak bejo-bejone wong sing lali, isih luwih bejo kang eling lan waspodo.

K.H. Ahmad Sahal dari Ronggo Warsito

Mendapati zaman gila, mau ikut-ikutan gila tidak bisa, tetapi kalau tidak ikut gila tidak akan kebagian (pendapatan). Seuntung-untungnya orang yang gila, masih lebih untung orang yang selalu ingat dan berhati-hati. Jangan larut kalah dengan lingkungan, harus bisa

menjadi pribadi yang lebih tegar dari lingkungannya, mempunyai prinsip dan keyakinan yang tidak tergoyahkan, tetap ingat dan waspada.

186. Kiat belajar sukses di Pondok: Nyingkuk, Njlimet, Njleput dan Berhasil.

K.H. Sutaji Tajuddin

Kesuksesan harus ditebus dengan kesungguhan, ketekukan, fokus, ketelitian dan kerja keras secara berkesinambungan, demikian pula dalam menuntut ilmu di pesantren, karena standar belajar di pondok harus malakah (melekat kuat), menggabungkan antara pemahaman dan hafalan, hingga ilmunya menjadi sebuah refleksi kesadaran di dalam dada, bukan hanya di lembaran buku.

187. Arah dan Tujuan pendidikan di Pondok Modern:

a) Kemasyarakatan b) Hidup Sederhana) Tidak berpartai dan) Tujuan pokoknya "Ibadah thalabul-'ilmi", bukan menjadi pegawai.

Trimurti

Empat hal ini merupakan orientasi pendidikan Gontor: Kemasyarakatan artinya pondok mendidik santrinya berkaitan dengan segala hal yang akan dialami mereka di masyarakat, membekali mereka dengan semua hal yang dibutuhkan dalam perjuangan kemasyarakatan, ditanamkan jiwa wiraswasta dan kemandirian. Kesederhanaan tidak berarti miskin, mlarat ataupun narimo saja, tetapi yang wajar sesuai kebutuhan, kesederhanaan ini membentuk jiwa besar, berani menghadapi kehidupan dengan kejujuran dan kebersihan jiwa. Tidak berpartai agar santri bisa mejadi perekat umat, di atas dan untuk semua golongan. Gontor juga menanamkan niat belajar yang benar, belajar sebagai bentuk ibadah lillah, bukan untuk ijazah, kepegawaian dan *civil effect* lainnya.

188. Berjalan sampai ke batas dan berlayar sampai ke pulau

Trimurti

Bimbingan kepada santri yang sedang menuntut ilmu supaya tetap ingit tujuan, ke Gontor apa yang kau cari? dan harus tabah, sabar serta istiqamah, jangan berhenti sebelum berhasil (harus tutug), karena dalam menuntut ilmu pasti akan menghadapi banyak tantangan dan kesulitan.

189. Jadilah orang yang kaya ilmu, kaya budi, kaya jasa, biarpun miskin/kurang harta, asal jangan miskin budi, miskin jasa, miskin hati, syukur jika kaya harta pula.

Trimurti

Pesan Trimurti dan harapan mereka sangat jelas kepada para santrinya, menjadi orang kaya dan jangan jadi orang miskin, tetapi bukan pada orientasi kebendaan dan kekayaan materi, melainkan kekayaan budi, batin dan jasa, tentu akan lebih sempurna bila kaya harta juga kaya hati, budi dan jasa.

190. Never too old to learn

Tidak ada kata terlalu tua untuk belajar. Belajar sepanjang hayat, seumur hidup senantiasa belajar dan belajar. Seseorang akan menjadi alim selama masih mau belajar, sebaliknya dia akan menjadi bodoh kalau sudah tidak lagi mau belajar, karena dunia terus berkembang, informasi senantiasa mengalir dan membanjir, problematika kehidupan semakin komplek, ilmu pengetahuan dan tehnologi juga semakin maju, semakin banyak rahasia sunnatullah di alam semesta yang tersingkap, maka tidak ada pilihan bagi kita selain terus belajar.

191. Banyak orang berfikir bagaimana hidup yang baik, namun mereka lupa bagaimana mati yang baik (K.H. Hasan Abdullah Sahal)

Adalah wajar berjuang untuk mewujudkan kehidupan yang baik, tapi jangan sampai melalaikan usaha untuk merealisasikan kematian yang baik, karena kematian merupakan pintu menuju kehidupan yang lebih hakiki dan abadi. kematian

yang baik indikasi bagi kebaikan hidup dialam barzakh dan akhirat. Orang yang hidupnya benar dan baik, in syaa Allah akan mendapat hadiah kematian yang baik (khusnul khatimah).

192. Jangan Tebuireng di-Gajah Mada-kan, tetapi Gajah Mada itulah yang harus di-Tebuireng-kan.

K.H. Ahmad Sahal

Orientasi kepesantrenan jangan sampai berubah, tafaqquh fiddin, pendalaman agama dan lebih dari itu pembentukan kepribadian ulama pejuang yang berwawasan luas, jangan sampai orientasi keulamaan dan perjuangan serta pembentukan karakter dibelokkan kearah yang salah, menjadi akademis sentris dengan tsaqafah kauniyah dan meninggalkan tafaqquh fiddin.

193. Banyak orang bertitel tidak berkualitas, dan banyak orang berkualitas meskipun tidak bertitel. Yang lebih baik adalah yang bertitel dan berkualitas

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Kualitas bisa dicapai oleh orang yang bertitel maupun tidak bertitel, karena mempunyai tekad, kemauan keras, kesungguhan, keistiqamahan akhirnya menjadi orang yang berkualitas, tentu lebih baik kalau kita mampu meraih kedua-duanya, titel diraih dan kualitas terjamin.

194. Kamu boleh membaca raport orang lain sesukamu, tapi jangan sampai kamu membacakan raport seseorang ke orang lain sesukamu.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Membaca orang lain untuk introspeksi dan mawas diri tidak dilarang, bahkan itu bagian dari kehati-hatian, yang

dilarang adalah kalau kita membacakan untuk orang lain, menyampaikan dan menyebarluaskan opini kita terhadap seseorang kepada orang lain, yang akan menjadi ghibah atau fitnah.

195. Bukan hanya haji yang harus mabrur, perdagangan juga harus mabrur, pernikahan juga harus mabrur.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Mabrur artinya baik, berkualitas tanpa cacat. ibadah haji yang tidak tercampuri perilaku dosa disebut mabrur, demikian pula perdagangan yang tidak dikotori dengan manipulasi, kebohongan dan penipuan juga mabrur. maka hendaknya kita menerapkan prinsip mabrur ini di semua sektor kehidupan kita.

196. Bila kita syukur, maka ada seribu satu alasan untuk bersyukur. begitu pula ketika kufur, maka ada seribu satu alasan untuk mencari kekurangan. Pondok jika dilihat kelebihannya ada seribu satu lebih kelebihan. begitu juga jika dilihat kekurangannya, masih banyak yang perlu ditingkatkan.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Semua kembali kepada sikap kita, mau bersyukur apa sebaliknya kufur, masing-masing ada konsekwensinya, syukur menambah nikmat dan kufur merubahnya menjadi adzab. Kalau dibandingkan antara kenikmatan dan cobaan, jauh lebih banyak kenikmatan daripada kesulitan, demikian pula dalam kehidupan pesantren.

197. Orang yang tidak berbuat apapun untuk kemaslahatan umat, justru akan dililit oleh permasalahannya sendiri.

K.H. Hasyim Muzadi

Kata bijak ini sangat bernuansa gontory, berkhidmah, berbuat dan berjuang di masyarakat, jangan egoistis, kaliberitas kita adalah sejauh mana kita memberi manafaat, sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain. Pertolongan Allah akan menyertai kita saat kita menolong orang lain dan membela agama Allah.

198. Janji Allah selalu bersyarat dan rahmat Allah selalu minta tanggung jawab.

K.H. Hasyim Muzadi

Bila kita memenuhi janji kita kepada Allah, pasti Allah akan memenuhi janjiNya kepada kita. Allah mencurahkan rahmat yang tak terhingga kepada kita, harus kita syukuri, kita manfaatkan sesuai kehendakNya dan kita pertanggungjawabkan pemanfaatannya.

199. Keikhlasan itu tidak tampak dan tidak perlu ditampak-tampakkan. Tetapi Allah akan menampakkan halis dari keikhlasan itu.

K.H. Hasyim Muzadi

Jangan merusak amal dengan riya'(pamer) ataupun sum'ah (pengen didengar) orang, hanya punya pamrih kepada Allah dan tidak akan disia-siakan olehNya. kemajuan, keberhasilan dan keberkahan hidup karena jasa-jasa orang-orang yang ikhlas.

200. Pendidikan itu: Pengajaran, pembentukan, pembiasaan, pengarahan, pengawalan, pelatihan, penugasan dan diikuti dengan uswatun hasanah.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Persis seperti inilah yang dilakukan pondok Gontor dalam mendidik para santrinya, totalitas 24 jam dalam miliu yang kondusif, keteladanan nyata, kegiatan padat terarah serta pengawalan dan bimbingan langsung dari para senior, hasilnya terbentuknya pribadi produktif dan militan.

201. Jangan mati-matian mengejar sesuatu yang tak bisa dibawa mati.

Emha Ainun Najib

Orang sering salah dan tertipu dalam menyikapi kehidupan dan kematian, mengejar fatamorgana yang semu dan meninggalkan yang sudah pasti, akhirnya hanya bisa menyesal. Harus faham skala prioritas, harus bisa membedakan emas dan loyang.

202. Setiap kita punya kekurangan, aib dan dosa, namun kita harus tetap berprestasi.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Justru kebaikan yang kita lakukan akan menghapus kesalahan-kesalahan kita, jangan sampai kekurangan dan aib kita menjadi penghalang kita untuk berbuat dan berprestasi, kita bisa bangkit dan meraih yang lebih baik lagi.

203. مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ، وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوْنٌ، وَمَنْ كَانَ يَوْمُه شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُوْنٌ

Barang siapa yang hari ini lebih baik dari kemarin maka dia beruntung, dan barang siapa yang hari ini sama dengan kemarin maka ia merugi (tertipu), dan barang siapa yang hari ini lebih jelek dari kemarin maka dia terlaknat (terjauhi dari rahmat Allah).

Atsar – Ungkapan Ulama Salaf

Orientasi kehidupan seorang mukmin adalah selalu berusaha untuk meraih yang lebih utama dan lebih baik dalam segala hal. Waktu adalah modal hidupnya yang paling berharga, karena itu dia akan berniaga dengan Allah bermodalkan karunia waktu untuk melakukan berbagai macam kebaikan dan amal shaleh sehingga keadaannya hari demi hati semakin membaik dan membaik dan prestasinya semakin meningkat.

204. اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Tangan di atas lebih baik daripada tangan di Bawah.

H.R. Imam al-Bukhari

Tangan pemberi lebih baik daripada tangan penerima. Kalau kamu merasa senang ketika menerima pemberian orang lain, ketahuilah bahwa yang memberi merasa lebih senang dari kamu. Jadilah orang yang memberi bukan hanya menerima apalagi mengambil.

205. حَرَكَتُنَا عِبَادَةٌ وَذَوْقٌ وَفَنٌّ وَأَخْلَاقٌ

Semua gerakan kita merupakan ibadah, perasaan, seni dan akhlak.

Mantingan - dari ungkapan Hikmah Arab

Artinya apapun yang kita lakukan harus bermuatan empat hal tersebut; menjadi ibadah dengan niat dan cara yang benar, dilakukan dengan perasaan, dhamir, menenggang serta penghayatan, seni

akan memperindah gaya pekerjaan kita, fleksibel, tidak kaku dan indah dilihat serta akhlak artinya berada dalam kemuliaan budi pekerti, batas-batas kesopanan dan syariat.

206. وَرَاءَ كُلِّ رَجُلٍ عَظِيْمٍ اِمْرَأَةٌ

Di balik kesuksesan seorang laki-laki yang agung pasti ada seorang wanita.

Mantingan – dari ungkapan hikmah Arab

Wanita hebat itu bisa jadi ibu yang melahirkannya, mendidik dengan baik dan senantiasa mendoakan kesuksesannya, atau istri yang mendorong perjuangan suaminya, meringankan bebannya, penyemangat hidupnya, atau mungkin saudara perempuan bahkan anak putrinya yang menjadi sumber inspirasi dan kecintaannya. Karena itu jadilah kalian para wanita yang berada di balik kesuksesan lelaki yang menyertaimu.

207. الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita yang shalihah.

H.R. Muslim

Sangat strategis mendidik wanita, karena ketika wanita menjadi baik, akan baik pula keluarganya, minimal anak-anaknya. Wanita yang shalihah, yang mendukung perjuangan suaminya adalah permata yang sangat berharga.

208. الأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِنْ أَعْدَدْتَهَا أَعْدَدْتَ
شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Ibu dalah sebuah madrasah, jika kamu siapkan, maka kamu telah menyiapkan sebuah bangsa yang luhur.

(Hafidz Ibrahim,
Penyair Mesir dalam qashidah al-Ilmu wal akhlak)

Membangun bangsa dimulai dengan membangun keluarga dan membangun

keluarga bermula dari membina para ibu rumah tangga. Sekali lagi pendidikan wanita sangat urgen dan strategis. Sebaliknya kerusakan suatu bangsa diawali dengan kerusakan para wanita dan pemudanya, karena itu musuh-musuh Islam menjadikan wanita dan generasi mudanya sebagai sasaran perusakan.

209. اَلْأُمُّ أُسْتَاذُ الْأَسَاتِذَةِ الْأُوْلَى

Ibu adalah guru pertama dan utama dari segenap guru yang ada.

(Hafidz Ibrahim,
Penyair Mesir dalam qashidah al-Ilmu wal akhlak)

Tidak ada seorang pun di muka bumi selain Adam AS yang tidak belajar dari ibunya, maka apa yang menjadi pembiasaan ibu terhadap anak akan membentuk kepribadiannya, kondisi psikologis ibu ketika mengandung dan menyusui akan ikut mewarnai sifat anak-anaknya, bahkan semua ucapan dan tindakan ibu akan terekam kokoh di memori anak dan itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya.

210. اِعْمَلُوْا فَوْقَ مَا عَمِلُوْا

Bekerjalah melebihi apa yang mereka kerjakan.

K.H. Imam Zarkasyi

Semangat berkompetisi yang positif, baik dengan orang lain maupun dengan para pendalahulu kita, kalau mereka bisa berprestasi, mestinya kita juga bisa, hanya kemauan yang membedakan.

211. سَلْ ضَمِيْرَكَ

Tanyakan kepada hati kecilmu (nuranimu)

Buku Pekan Perkenalan dari Ungkapan Hikmah Arab

Allah telah memberikan kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam hati kita, timbangan kepatutan bagi semua ucapan dan perbuatan, pencegah dari keinginan jelek dan pendorong keinginan baik. Itulah dhamir, hati nurani yang ada di dasar hati. Sebelum memulai dan memilih untuk melakukan sesuatu, hendaknya kita timbang dengan hati kecil kita.

212. تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوْطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Tindakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya harus mengikuti prinsip kemaslahatan.

Kaidah Ushul Fiqih

Pemimpin dipilih untuk merealisasikan kemaslahatan umum, menyampaikan hak-hak rakyat yang tertahan, mencegah dominasi tidak proporsional orang-orang kuat atas orang-orang lemah, membela yang tertindas, menghukum yang berbuat aniaya, menegakkan keadilan, memakmurkan ibadah, menjaga aqidah dan menebar rahmat.

213. سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ

Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.

Hadits Dhaif – al-khatib al-Baghdadi

Karena dengan kepemimpinannya dia mempunyai kewenangan, kemampuan

lebih, ekses lebih banyak, kemungkinan lebih besar untuk melayani dan melindungi rakyatnya, bukan malah minta dilayani dan dikultuskan. Dalam kontek di Gontor karena berkaitan dengan pendidikan kepemimpinan, pemimpin ‘melayani’ itu benar, tetapi menjadi pelayan tidak, karena menjadi pelayan tidak mempunyai posisi tawar, sementara ‘melayani’ dalam tanda kutip (‘’) di sini adalah menjalankan tugas-tugasnya untuk merealisasikan kemajuan dan kemaslahatan pondok beserta para penghuninya sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan.

214. تَفَقهوا قبل أن تُسَودُوا

Jadilah orang yang faqih sebelum kalian dijadikan pemimpin.

Umar bin Khatthab

Ketika muda hendaknya digunakan untuk membekali diri dengan ilmu dan pengalaman sebanyak mungkin, hal mana sangat dibutuhkan di masa tua, terlebih ketika dipilih menjadi pemimpin. Karena

di saat tua dan mulai banyak tugas akan sangat sulit mendapatkan kesempatan belajar. Pemimpin yang tidak berilmu akan membahayakan rakyatnya, karena kebijakannya akan sering merugikan umat tanpa dia sadari.

215. إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ

Kecuali yang sekedar meminum dengan seceduk tangan.

QS. al-Baqarah: 249

Untuk memberikan gambaran bagaimana kita bersikap terhadap kekayaan pondok, kita sebagai pegelola dibolehkan mengambil bagian sekedarnya / wajar kalau memang kita tidak mampu, atau kita ber'iffah dengan tidak mengambil bagian kita, kalau kita mampu mandiri. Dalam keadaan fasilitas dan sarana di pondok serba berlimpah saat ini sangat penting bagi kita untuk bersama-sama memegang prinsip, kalau mengambil bagian hak kita dari pondok hendaknya sekedar seceduk tangan saja, satu tangan bukan dua tangan dan tidak sekenyangnya.

216. الْمَعْهَدُ بِأَبْنَائِهِ لاَ بِبِنَا ئِهِ

Eksistensi suatu pesantren itu dengan kualitas anak-anaknya, bukan hanya dengan kemegahan gedung-gedungnya.

K.H. Imam Zarkasyi

Jangan silau melihat suatu pesantren lantaran gedungnya yang megah dan mewah, tetapi kosong dari kegiatan dan dinamika kehidupan, pesantren bisa dikatakan hidup atau mati terlihat dari sikap dan perilaku para santrinya, sepak terjang mereka dalam menuntut ilmu dan berakativitas, kualitas akhlak, adab, idealisme, disiplin, bahasa hingga pelajaran sebagai para meter kemajuan suatu pesantren.

217. وَاتَّقُوْا اللّٰهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ

Dan bertakwalah kalian kepada Allah, niscaya Allah akan mengajari kalian (ilmu pengetahuan).

(QS. Al-Baqarah: 282)

Ada jenis ilmu yang dinamakan ilmu ladunni, ilmu yang diberikan langsung oleh Allah tanpa perantaraan, berbeda dengan ilmu kasbi yang didapat seseorang lantaran usahanya dalam belajar, membaca atau mendengar. Ilmu ladunni bisa digapai melalui kualitas ibadah seseorang, keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah. Bila kita menginginkan ilmu ladunni langsung dari Allah, seperti yang pernah diberikan kepada nabi Khidhir, hendaknya kita meningkatkan ketakwaan dan keikhlasan ibadah kepada-Nya.

218. فِي أَيِّ أَرْضٍ تَطَأُ وَأَنْتَ مَسْؤُوْلٌ عَنْ إِسْلاَمِهَا

Di bumi manapun kalian menginjakkan kaki, maka kalian bertanggungjawab atas keislamannya.

(Hasan Al-banna)

Santri harus mempunyai kepedulian dengan nasib dan masa depan umat Islam, "Barang siapa yang tidak mempunyai kepedulian terhadap kepentingan umat Islam maka dia bukan termasuk umatku", kata nabi. Di bumi mana adzan dikumandangkan dan shalat di tegakkan, itulah negri umat Islam. Semangat untuk menyebarkan Islam dan membela umatnya yang tersubordinasi menjadi suatu keniscayaan bagi setiap muslim.

219. إِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيْدَةٌ وَجِهَادٌ

Hidup adalah aqidah (keyakinan pada prinsip) dan perjuangan.

(Sayyid Quthb)

Hidup untuk mempertahankan akidah dan idealisme kita kemudian memperjuangkannya, hidup tidak hanya untuk bersenang-senang, tanpa tujuan, tidak peduli dengan lingkungan dan larut dalam pragmatisme individualistis. Hidup akan lebih bermakna ketika dimanfaatkan untuk memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan.

220. اَلْمَعْهَدُ لَا يَنَامُ أَبَدًا

Pondok tidak pernah tidur sama sekali.

K.H. Shoiman Luqmanul Hakim

Pondok selalu penuh kegiatan, tidak pernah sepi atau berhenti, bahkan ketika malam hari masih tetap ada santri yang jaga malam, sebagian penghuni pondok

bangun menghidupkan malam untuk belajar, nderes al-Qur'an, sahur dan tahajjud. Apalagi menjelang pagi hingga sore. Bahkan ketika liburan pun masih banyak kegiatan yang diadakan, ibarat jantung terus memompa darah, sari pati makanan dan udara, ibarat paru-paru terus bernafas dan ibarat nadi terus berdetak.

221. وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ
عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ

Dan katakanlah (Wahai Muhammaad) berbuatlah kalian, niscaya Allah akan melihat perbuatanmu, demikian pula Rasulullah dan orang-orang yang beriman.

QS. Attaubah: 105

Membuktikan diri dengan berkarya nyata, berbuat dulu, nanti pasti ada reward, penghargaan dan simpati. Kita sering menuntut fasilitas sebelum melakukan apa-apa, padahal fasilitas akan datang dengan sendirinya kalau

ada kepercayaan, kepercayaan akan muncul kalau ada kualitas, kualitas sebagai hasil kerja keras dan cerdas. Maka jangan dibalik, ada fasilitas baru mau kerja. Masing-masing akan mendapatkan kedudukan sesuai dengan amal perbuatannya, pertolongan Allah dan simpati umat sebanding dengan jerih payah yang kita lakukan, perhitungan Allah sangat tepat.

222. اَلْخُرُوْجُ مِنَ الْخِلاَفِ مُسْتَحَبٌّ

Keluar dari perbedaan pendapat adalah lebih disenangi (lebih baik).

kaidah Ushul Fikih

Kalau ada pendapat yang berbeda, diprioritaskan untuk keluar dari perselisihan menuju pendapat yang diterima kedua belah pihak, hal ini berlaku untuk hal-hal cabang ijtihadiyah, bukan dalam hal prinsip dan yangsudah tegas dalam agama. Hal yang sudah disepakati adalah yang lebih sesuai dengan teks-teks kitab suci dan hadist nabi yang shahih.

223. خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

HR. al-Qaddha'i dalam Musnad Assyihab

Memberi manfaat, sebuah ungkapan yang indah, seperti air ditempat manapun berada menumbuhkan kesuburan, menghidupkan tanah, memancarkan mata air dan mengalirkan sungai-sungai. Yang memberi manfaat akan eksis, akan dicari dan senantiasa dibutuhkan orang lain.

224. كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

Setiap hari Dia (Allah) dalam kesibukan yang banyak.

QS. Arrahman: 29

Allah selalu sibuk menciptakan, mengatur alam semesta dengan semua penghuninya, memberi rizki dll, kondisi inilah yang ditiru pondok, bagaimana

pondok kita selalu mempunyai kesibukan setiap saat, terus membangun, memperbaiki sarana, meningkatkan kualitas pendidikan, mengevaluasi, menyusun program pembinaan, mengembangkan unit usaha ekonomi produktif, mengkader para guru dan santri, meningkatkan kesejahteraan keluarga dll.

225. الرَّاحَةُ فِي تَبَادُلِ الأَعْمَالِ

Istirahat itu (terletak) pada perubahan-perubahan pekerjaan.

Trimurti dalam Buku Pekan Perkenalan

Dari duduk ke berdiri, dari berdiri ke berjalan, dari membaca ke menulis, dari mandi ke berpakaian, dari shalat ke membaca al-Qur'an dan seterusnya itulah konsep istirahat menurut Gontor, selalu sibuk dari satu kegiatan ke kegiatan lain, memang perlu variasi kegiatan supaya tidak jenuh, namun tidak ada kamus nganggur, kosong tanpa kegiatan, karena

dalam pandangan Gontor kekosongan itu merusak, kosong waktu dari kegiatan, kosong hati dari iman, kosong otak dari ilmu dll. Arrahatu fil jannah (istirahat kita nanti di surga saja).

226. خَيْرُ الْأَعْمَالِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ:
وَأَخْلَصُهَا وَأَتْقَنُهَا وَأَنْفَعُهَا وَأَشَقُّهَا
وَإِنْ كَثُرَ

Sebaik-baik pekerjaan adalah yang langgeng dikerjakan meskipun sedikit; dan yang paling ikhlas paling detail dan teliti, paling memberikan manfaat, paling berat, syukur kalau jumlahnya banyak.

Ungkapan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam menta'liq hadits

Ada kriteria yang perlu diperhatikan ketika kita melakukan suatu pekerjaan, seperti sabda nabi yang utama adalah apabila suatu dikerjakan secara konsisten, terus

menerus dan tidak terputus, meskipun amal itu kecil dan sedikit, kontinuitas itulah yang menjadi keistimewaannya. Namun demikian kita hendaknya juga memperhatikan sisi-sisi lainnya, yakni bagaimana amal kita menjadi lebih tulus karena Allah, lebih teliti dan tekun, lebih memberikan manfaat bagi sesama, lebih berat dikerjakan, karena pahala akan diberikan Allah sebanding dengan kepayahan yang kita lakukan dan semua itu akan lebih istimewa kalau kuantitasnya juga banyak.

227. مَتَى يَتِمُّ الْبِنَاءُ إِذَا كُنْتَ تَبْنِي
وَالْآخَرُ يَهْدِمُ

Kapan suatu bangunan akan sempurna berdiri, kalau kamu membangun tetapi yang lain menghancurkan (meruntuhkan).

Ungkapan Hikmah Bahasa Arab dalam Kitab Tarbiyah

Inilah yang menjadi dilema para pendidik dan du'at, kita membangun akhlak dan keperibadian anak didik serta masyarakat,

namun banyak orang, lingkungan bahkan kadang institusi negara tidak mendukung hal tersebut justru melakukan hal-hal yang menceraiberaikan kembali tatanan dan fondasi yang sudah kita bangun. Keberhasilan membangun karakter dan akhlak suatu bangsa harus dilakukan dan didukung semua pihak tanpa terkecuali, pribadi, keluarga, masyarakat, sekolah hingga pemerintah.

228. إِنَّ اللهَ يُحِبُّ مَعَالِي الْأُمُوْرِ
وَأَشْرَافَهَا وَيَكْرَهُ سَفْسَاسَهَا

Sesungguhnya Allah mencintai perkara-perkara yang tinggi lagi mulia serta membenci urusan yang hina (rendahan).

Hadits Nabi

Agar perhatian kita mengarah pada hal-hal penting dalam hidup, karena kesempatan hidup kita sangat singkat, jangan sampai disia-siakan untuk hal-hal yang tidak berguna dan murahan.

Waktu terlalu mahal untuk ditukar dengan sesampahan. Perhatian kita kepada apa menunjukkan kualitas dan kaliberitas pribadi kita,, hanya orang-orang bercita rasa tinggi yang memikirkan hal-hal besar dan tinggi.

229. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ وَإِلَي رَبِّكَ فَارْغَبْ

Dan jika kamu sudah selesai mengerjakan satu pekerjaan hendaknya segera mengerjakan lainnya dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

QS. al-Insyirah: 7-8

Selalu dalam kesibukan, prestasi seseorang terletak pada pengelolaan dan pemanfaatan waktu kosong dan manajemen waktu pada umumnya, selalu punya program dan rencana, ada skala prioritas, target yang harus dicapai dan evaluasi berkesinambungan.

230. وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

Dan orang-orang yang berjihad (bersungguh-sungguh) berjuang di jalan Kami, maka pasti akan Kami beri petunjuk jalan-jalan Kami menuju keberhasilan dan sesungguhnya Allah itu menyertai orang-orang yang berbuat kebaikan.

QS. al-Ankabut: 69

Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah dan memperjuangkan ajaran Allah, mujahadah akan membuka pintu-pintu keberhasilan, mujahadah syarat menggapai hidayah taufiq dari Allah SWT. Dan pertolongan Allah menyertai orang-orang yang kalau bekerja berkualitas, prestatif dan maksimal.

231. الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً

Dialah Allah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk memberikan ujian kepada kalian, siapa diantara kalian yang lebih baik amal perbuatannya.

QS. al-Mulk: 2

Kehidupan di dunia sebagai wahana untuk berkompetisi dalam kebaikan, jangan sekedar bekerja dan berbuat, tetapi upayakan bekerja dengan kualitas terbaik, bukan yang banyak amalnya, tetapi yang terbaik amalnya. Amal tidak akan berkualiats tanpa ilmu dan tanpa landasan iman serta niat yang kuat, amal tidak berkualitas kalau tidak disertai kesungguhan dan ketelitian, dan juga harus istiqomah serta tuntas.

232. اِتَّبِعُوْا مَنْ لاَ يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَّ
هُمْ مُهْتَدُوْنَ

Ikutilah orang-orang yang tidak meminta darimu upah, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

QS. Yasin: 21

Para penyeru kebaikan dan kebenaran tidak mempunyai pamrih duniawi, mereka hanya mengharapkan keselamatan dan kebahagiaan umat manusia yang diserunya, mereka yakin Allah tidak akan menelantarkan hamba-hamba-Nya. Di zaman ini manusia yang tulus berbuat lillah tanpa pamrih menjadi makhluk langka karena kuatnya arus materialisme dan hedonisme. Pesantren harus tetap menjadi benteng pertahanan moral dan nilai-nilai luhur islamy.

233. تَنْتَهِي حَيَاةُ الْمَرْءِ يَوْمَ يَنْتَهِي عَمَلُهُ

Akan habis masa hidup seseorang pada hari aktivitasnya berhenti.

Hikmah Arab dari buku Senjata Penganjur K.H. Zaenuddin Fanani

Kehidupan seseorang tidak diukur berapa lama dia bernafas, tetapi diukur dari produktivitas kerjanya. Selama dia masih produktif berarti dia masih hidup, bahkan sering terjadi orangnya sudah meninggal dunia tetapi manfaat dari amal dan ilmunya masih dirasakan manusia, seolah-olah dia masih hidup bersama kita, tetapi ketika manusia menjadi beban dan benalu bagi orang lain, tidak mempunyai produktivitas lagi, bisa dianggap dia sudah mati; mati hati dan fikirannya, kemauan dan semangatnya.

234.. لَنْ يَشْبَعَ مُؤْمِنٌ مِنْ خَيْرٍ حَتَّى يَكُوْنَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ

Seorang yang beriman tidak akan pernah kenyang (puas) untuk melakukan kebaikan hingga akhirnya masuk surga.

H.R. Tirmidzi

Iman menjadi pendorong seseorang untuk terus berbuat kebaikan, itulah iman yang hidup dan membuahkan amal shaleh. Iman yang memenuhi dada akan mendorong pemiliknya untuk kreatif dan mencari inisiatif melakukan berbagai terobosan kebaikan, di benaknya penuh program kebaikan dimanapun dan kapanpun.

235. قِيْمَةُ الْمَرْءِ بِقَدْرِ مَا يُحْسِنُهُ

Kaliberitas seseorang sesuai dengan kadar kebikan yang dia lakukan.

Mahfudzat kelas Satu KMI

Dorongan untuk selalu menjadi pelopor kebaikan, semakin banyak kebaikan yang kita lakukan untuk diri sendiri ataupun orang lain, maka semakin berbobot kaliberitas kita. Ada orang yang hanya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, ada yang lebih luas cakupannya, bermanfaat untuk keluarganya, dan ada pula yang lebih luas lagi sekupnya, bermanfaat untuk ratusan bahkan ribuan orang. Satu orang bernilai seribu atau bahkan lebih, tetapi juga ada yang untuk dirinya sendiri saja tidak bisa memberi manfaat, masih menjadi beban orang lain.

236. خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada sesama manusia.

al-Hadits

Demikian pula ungkapan ini, kata kuncinya adalah memberi manfaat, jangan hanya memanfaatkan (mengambil manfaat) apa lagi dimanfaatkan.
Dunia akan damai dan makmur kalau setiap pribadi menerapkan prinsip ini, sayangnya kebanyakan manusia justru berfikir hanya bagaimana mengambil manfaat dan memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya.

237. إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Jika kalian melakukan kebaikan, maka kebaikan itu untuk diri kalian sendiri, dan jika kalian melakukan kejelekan, akibat dari kejelekan itu juga akan kembali pada diri kalian sendiri.

QS. al-Isra': 7

Segala sesuatu yang kita lakukan akan kembali akibatnya kepada diri kita sendiri, tidak akan meleset, di dunia maupun diakhirat, semua ada konsekwensinya masing-masing. Kalau hal ini diyajini dan menjadi prinsip hidup semua umat Islam, akan dahsyat hasilnya; masing-masing akan mempunyai *self controle* untuk tidak melanggar aturan dan larangan, dan masing-masing akan mempunyai *self support* untuk kreatif melakukan kebaikan.

238. مَصْلَحَةُ الْمَعْهَدِ فَوْقَ الْمَصْلَحَةِ الشَّخْصِيَّةِ

Kemaslahatan pondok diatas kemaslahatan pribadi.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Mendahulukan kemaslahatan pondok dan orang banyak dari pada pribadi, meski kepentingan umum juga tidak boleh mengalahkan kepentingan pribadi. Dalam bahasa agama disebut *iitsar* mendahulukan orang lain meskipun diri kita sendiri dalam kesulitan, sebuah akhlak mulia yang dimiliki para shahabat, saat ini yang menonjol justru *atsarah* (mendahulukan kepentingan sendiri) atas orang lain. Inilah yang menjadi biang ketidakharmonisan dalam masyarakat.

239. الصَّرَاحَةُ رَاحَةٌ

Terus terang itu memberi ketenangan hati.

Hikmah

Budaya terus terang merupakan budaya positif yang perlu ditumbuhsuburkan, sering orang tidak terus terang dan kemudian berbicara di belakang, menjegal teman seiring, menusuk dari belakang atau menggunting dalam lipatan. Memang kadang berat untuk berterus terang terlebih bila berkaitan dengan diri kita sendiri, kadang pahit untuk disampaikan, tetapi rasa pahit yang menjadi obat lebih baik daripada manis yang menjadi racun.

240. حُسْنُ الظَّنِّ رَاحَةٌ وَسُوْءُ الظَّنِّ عِصْمَةٌ

Berbaik sangka itu tenang di hati dan berburuk sangka itu penjagaan diri.

K.H. Hasan Abdullah Sahal

Berbaik sangka dan juga berprasangka (buruk sangka) keduanya mempunyai sisi positif, berbaik sangka mendatangkan

ketenangan batin dan kenyamanan hati, tetapi kadang kita tertipu dan lengah dengan bahaya yang mengancam serta pengkhianatan karena terlalu khusnuddzan, sebaliknya berprasangka memang menyempitkan hati dan pandangan penuh kecurigaan, namun kita bisa lebih berhati-hati dan waspada agar tidak mudah tertipu dan terperosok dalam jebakan.

241. إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيْلُ

Jika benar suatu kemauan maka jalan akan terbuka lebar.

Mahfudzat kelas Satu KMI

Tidak ada yang mustahil dicapai kalau kita mempunyai kemauan yang kuat. Kalau hendak mendaki gunung jangan berhenti di kakinya hanya karena terpesona dengan keindahan alam sekitarnya, jangan macet di tengah-tengahnya hanya karena merasa payah dan tujuan masih jauh di depan, harus tuntas, pantang kembali sebelum puncak, in syaa Allah ada jalan.

242. النَّاسُ أَعْدَاءُ مَا جَهِلُوْا

Manusia adalah musuh bagi apa yang tidak diketahuinya.

Ali bin Abi Thalib

Karena itu harus ta'aruf (berkenalan), berilmu akan manfaat dan bahaya sesuatu untuk bisa mengambil manfaatnya dan menjauhi bahayanya. Kesalahfahaman terjadi karena tidak ada komunikasi baik dan tidak mengerti. Kebodohan adalah penyakit dan obatnya adalah ilmu atau belajar.

243. الحَقُّ بِلَا نِظَامٍ قَدْ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

Kebenaran yang tidak terorganisir bisa dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir.

Ali bin Abi Thalib

Menyadarkan kita akan arti pentingnya organisasi dalam perjuangan Islam. "Sesungguhnya Allah mencintai mereka yang berperang di jalan-Nya dalam

keadaan berbaris rapi, seolah-olah bangunan yang kokoh". Berjama'ah lebih utama dari pada sendirian, namun berjama'ah juga harus rapi, berbaris berbeda dengan bergerombol. Umat Islam masih lemah dalam berorganisasi, karena itu sering menjadi garapan empuk aliran dan kelompok sesat yang terorganisir rapi dan diback up dengan dana melimpah.

244. الرَّأْيُ صَوَابٌ وَلَكِنْ مَنْ يُعَلِّقُ الْجَرَسَ؟

Pendapatnya benar (tepat), tetapi siapa yang menggantungkan klinthingannya/ melaksanakan?

Muthala'ah Haditsah

Tidak cukup hanya dengan mengajukan pendapat yang seolah-olah benar, harus difikirkan juga kemungkinan pelaksanannya, jangan hanya bisa memberikan ide namun sama sekali tidak aplikatif dan mustahil diterapkan. Ungkapan di atas terlontar dalam sebuah

forum musyawarah gerombolan tikus yang mencemaskan keselamatan anggautanya karena dimangsa kucing, ada seekor tikus muda yang bersemangat menyampaikan ide brilian, untuk mendeteksi kedatangan kucing, hendaknya leher kucing diberi klinthingan (kalung kuningan yang berbunyi saat dipakai gerak), seekor tikus senior menjawab “Pendapatnya bagus, tetapi siapa (diantara tikus) yang berani memasangkan kalung ke leher kucing?” semua terdiam.

245. لاَ غَلَبَةَ إِلَّا بِالْقُوَّةِ وَلَا قُوَّةَ إِلاَّ بِالِّاتِّحَادِ وَلاَ اِتِّحَادَ إِلاَّ بِالْفَضَائِلِ وَلاَ فَضِيْلَةَ إِلاَّ بِالْقُرْآنِ وَالْحَدِيْثِ (الدِّيْنِ) وَلاَ دِيْنَ إِلَّا بِالدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيْغِ

Tidak ada kemenangan kecuali dengan kekuatan, dan tidak ada kekuatan kecuali dengan persatuan, dan tidak ada persatuan kecuali dengan keutamaan (yang dijunjung

tinggi) dan tidak ada keutamaan kecuali dengan al-Qur'an dan al-Hadits (agama) dan tidak ada agama kecuali dengan dakwah serta tabligh.

K.H. Zaenuddin Fanani dalam kitan Senjata Penganjur

Dakwah dan tabligh adalah sarana untuk menyebarkan keutamaan ajaran Islam yang bersumberkan dari al –Qur'an dan al-Hadits, dengan dakwah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keutamaan akan bisa dipersatukan dan manakala hal itu terealisir maka kekuatan umat Islam akan muncul dan kejayaan akan digapai. Dakwah adalah kewajiban setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

246. اَلإِسْلاَمُ مَحْجُوْبٌ بِالْمُسْلِمِيْنَ

Kebenaran dan keindahan ajaran Islam tertutup oleh perilaku umat Islam sendiri.

Muhammad Abduh

Sayang sekali kehebatan, kebenaran dan keindahan Islam yang tidak tertandingi

sering kali justru tertutup oleh umat Islam sendiri yang perilaku, akhlak, cara hidup, sikap dan pola fikirnya justru bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini yang menjadi penghalang non muslim untuk bisa melihat dan menerima keagungan Islam. Tidak berlebihan kalau kita memprogram untuk'mengislamkan orang Islam'.

247. الإِسْلاَمُ يَعْلُوْ وَلَا يُعْلَى عَلَيْهِ

Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya.

H.R. Baihaqi

Islam selalu dijaga Allah, kebenaran konsep ajarannya tidak ada yang mampu menandingi, hujjahnya sangat kokoh tidak tergoyahkan oleh keraguan apapun dan siapapun, karena itu Islam senantiasa lebih tinggi dan meninggi ke atas, menang dan tidak terkalahkan, namun berbeda dengan umat Islam, kejayaan dan kelemahan mereka sebanding dengan kekuatan dan kelemahan mereka berpegang dengan ajaran Islam.

248. وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

Dan janganlah kalian menjadi lemah dan jangan pula bersedih padahal kalian itu lebih tinggi jika kalian beriman.

QS. Ali Imran: 139

Teguran yang membangkitkan semangat kepada umat Islam, dengan iman yang mereka miliki tidak sepatutnya mereka menjadi lemah, merasa rendah diri dan inverior menghadapi bangsa-bangsa lain yang secara materi, ekonomi bahkan mungkin politik tampak lebih kuat. Keimanan adalah kebanggaan dan kemuliaan, masalahnya kita belum sepenuhnya merealisasikan makna iman yang ideal. Iman yang hidup dan bergairah, iman yang mempunyai buah dan menjadi motivasi kita melakukan kebaikan dan keunggulan.

249. اِحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِيْنِكُمْ

Tamaklah dalam mempelajari bahasa Arab karena sesungguhnya ia merupakan bagian dari agamamu.

Umar bin Khatthab

Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dengan Islam, karena selain al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan referensi utama agama Islam berbahasa Arab, kita juga beribadah dengan bahasa Arab, berdo'a dengan bahasa Arab, ilmu-ilmu syari'ah ditulis juga dalam buku-buku berbahasa Arab. Karena itu mempelajarinya sutau keharusan dan bagaian dari jihad fi sabilillah serta ibadah kepada Allah.

250. حَيَاةُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ حَيَاةُ الْقُرْآنِ
وَحَيَاةُ الْقُرْآنِ حَيَاةُ الْإِسْلَامِ

Hidupnya bahasa Arab adalah hidupnya al-Qur'an dan hidupnya al-Qur'an adalah hidupnya Islam.

K.H. Imam Zarkasyi

Idealisme kita dalam mengembangkan bahasa Arab adalah dalam rangka menghidupkan al-Qur'an yang itu berarti juga menghidukan Islam. Kalau setiap agama mempunyai bahasanya sendiri-sendiri, maka bahasa agama Islam adalah Arab, karena al-Qur'an dan al-Hadits juga berbahasa Arab, setiap muslim tidak bisa lepas dari bahasa Arab dan semestinya bahasa Arab juga menjadi bahasa komunikasi dan peradaban bagi bangsa-bangsa muslim di dunia.

251. اَللُّغَةُ تَاجُ مَعْهَدِنَا

Bahasa (Arab dan Inggris) adalah mahkota pondok kita.

Trimurti

Bahasa adalah mahkota, kebanggaan dan kehormatan, sekaligus sebagai tanda bidang otoritas yang kita miliki, jangan sampai kita kehilangan mahkota yang bagi seorang raja merupakan simbul kewenangan dan kekuasaannya. Sungguh lebih sulit menemukan kembali mahkota yang hilang daripada menjaganya.

252. مَنْ عَرَفَ لُغَةَ قَوْمٍ أَمِنَ مِنْ مَكْرِهِمْ

Barang siapa yang mengerti bahasa suatu kaum, maka dia akan aman dari tipu dayanya.

Kata Hikmah

Perlunya mempelajari bahasa asing, terutama yang bangsa pemakaiannya cukup mendominasi percaturan politik, budaya, ekonomi dan keamanan seperti

bahasa Inggris, agar kita bisa mengerti apa yang mereka rencanakan terhadap bangsa kita, seperti zaman nabi dahulu beliau menyuruh Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Ibrani, bahasanya orang Yahudi agar kita bisa mengerti apa yang mereka inginkan dan rencanakan. Dengan demikian kita akan aman dari tipu daya mereka.

253. إِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Jika kalian membela (agama) Allah, maka Allah pasti akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian.

QS. Muhammad: 7

Orang yang berjuang di jalan Allah tidak akan sendirian, kalau saudara-saudara seimannya tidak membantu pasti Allah yang akan membelanya bahkan akan memebrikan balasan lebih berupa kedudukan yang kokoh di muka bumi. Pertolongan Allah tidak akan datang tanpa sebab, melainkan ada harga yang

harus dibayar yaitu kita barter dengan menolong dan membela agama Allah, kalau kadang kita rasakan pertolongan Allah tidak kunjung tiba, hendaknya kita berinstrospeksi apa kita sudah pantas mendapatkannya. Itulah hal yang semestinya kita lakukan setiap saat.

254. تَنْفِيْذُ التَّرْبِيَةِ الْخُلُقِيَّةِ وَالْعَقْلِيَّةِ لَا يَكْفِي بِمُجَرَّدِ الْكَلَامِ بَلْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُوْنَ بِالْقُدْوَةِ وَإِيْجَادِ الْبِيْئَةِ فَكُلُّ مَا يَرَاهُ التَّلَامِيْذُ وَمَا يَسْمَعُوْنَهُ مِنْ حَرَكَاتٍ وَأَصْوَاتٍ فِي هَذَا الْمَعْهَدِ يَكُوْنُ عَامِلاً مِنْ عَوَامِلِ التَّرْبِيَةِ الْخُلُقِيَّةِ وَالْعَقْلِيَّةِ

Penerapan pendidikan akhlak dan intelektual tidak cukup dengan hanya mengandalkan

ucapan (pidato dan pengarahan), tetapi harus dengan keteladanan nyata dan penciptaan miliu pendidikan yang kondusif sehingga semua apa yang dilihat murid dan didengarkannya berupa gerakan dan suara-suara di pondok ini harus menjadi faktor pendukung pendidikan akhak dan intelektual.

K.H. Imam Zarkasyi

Pendidikan di Gontor mengedepankan keteladanan, pembentukan lingkungan yang serba mendidik, penugasan yang banyak dan kegiatan yang terarah. Miliu yang steril dari polusi lingkungan dan peradaban, ketedanan yang berjenjang dan kegiatan yang menggairahkan, mencerdaskan, menambah ketrampilan dan menguatkan rasa tanggungjawab. Segala yang ada di pondok untuk pendidikan.

255. الطَّرِيْقَةُأَهَمُّ مِنَ الْمَادّةِوَالْمَدَرِّسُ

أَهَمُّ مَنَ الطَّرِيْقَةِ وَرُحُ الْمَدَرِّسِ أَهَمُّ

مِنَ الْمَدَرِّسِ نَفْسِهِ

Metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari gurunya itu sendiri.

K.H. Imam Zarkasyi

Materi pelajaran sangatlah penting karena itu harus dipilihkan yang tepat sesuai tingkat berfikir anak didik, mendukung tercapainya tujuan pendidikan institusional, tersusun sistematis dan terjamin kebenarannya, namun materi yang baik tidak berguna kalau tidak diajarkan dengan metode yang benar, tetapi yang laksanakan metode yaitu guru tentu lebih penting dari metodenya, keberadaan guru yang menguasai metode mutlak diperlukan, hanya saja meskipun gurunya sudah menguasai materi pelajaran dan juga metode mengajarkannya, namun belum

mempunyai ruh dan jiwa, keikhlasan, ketekunan, kesungguhan, keinginan besar untuk mencerdaskan anak didiknya, maka hasilnya tidak akan maksimal.

256.. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْ الضَّعِيْفِ

Seorang mukmin yang kuat, lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah.

H.R. Muslim

Kekuatan adalah syi'ar Islam, kuat iman, kuat persaudaraan, kuat ilmu, ekonomi, hingga fisiknya. Karena itu kita diajari berdo'a untuk memohon perlindungan dari berbagai kelemahan: lemah hati, lemah semangat, lemah kemauan, lemah posisi dan kedudukan, lemah ekonomi dll. Gontor mendidik santrinya untuk menjadi kuat dalam ilmu, iman dan amalnya, kuat dan sehat fisiknya, kemauan dan semangatnya karena itu hal-hal yang bisa melemahkan santri akan dihindari sebisa mungkin.

257. فَاقِدُ الشَّيْءِ لَا يُعْطِيْهِ

Orang yang tidak mempunyai sesuatu, tidak akan bisa memberi sesuatu.

Kata Hikmah

Bekal, ilmu, pengalaman, keyakinan akan prinsip kebenaran harus dimiliki oleh juru penganjur, pendidik dan guru, kalau tidak dia tidak akan bisa berbuat apa-apa.

258. تَحَرَّكْ فَإِنَّ فِي الْحَرَكَةِ بَرَكَةً

Bergeraklah, karena sesungguhnya dalam gerakan itu ada keberkahan.

K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi

Keberkahan hanya dari Allah, dan akan diberikan kepada kita kalau kita bergerak, berusaha, bekerja, berjuang. Tentunya tidak asal bergerak, gerakan harus terartur, terarah, benar dan istiqamah.

259. عِشْ كَرِيْمًا أَوْ مُتْ شَهِيْدًا

Hiduplah mulia atau matilah sebagai syahid (di jalan Allah).

Kata Hikmah

Sebuah slogan heroik bagi setiap muslim agar memperjuangkan kemuliaan dalam hidup atau mencari kematian dalam syahadah di jalan Allah. Pantang menyerah dengan kedzaliman dan pasrah kepada kehinaan.

260. كُلُّ جَدِيْدٍ لَذِيْذٌ وَكُلُّ قَدِيْمٍ مُهِمٌّ

Setiap yang baru itu enak dan setiap yang lama itu penting.

K.H. Ahmad Sahal

Nasehat Pak Sahal meskipun kita senang dengan hal-hal (barang) yang baru, hendaknya tidak melupakan yang lama, karena meskipun lama, hal tersebut masih bermanfaat.

261. مَنْ لَمْ يَقُمْ بِأَدَاءِ وَاجِبِهِ نَحْوَ وَطَنِهِ
وَدِيْنِهِ حَذَرًا مِنَ التَّعَبِ أَوِالْمَوْتِ
فَلَيْسَ بِأَهْلٍ لَأَنْ يَعِيْشَ لِأَنَّ الْمَوْتَ
آتٍ لَابُدَّ مِنْهُ وَلَكِنَّ النَّفْسَ
الشَّرِيْفَةَ لاَ تَمُوْتُ

Barang siapa yang enggan melaksanakan kewajibannya terhadap negara dan agamanya karena khawatir lelah atau mati, maka orang seperti itu tidak berhak untuk hidup, karena kematian itu pasti datang tetapi jiwa yang mulia tidak mati.

dari Mahfudzat kelas Tiga KMI

Penanaman jiwa patriotisme untuk berani menjadi pembela bangsa dan agama, mereka yang pengecut tidak berhak hidup karena sebenarnya jiwanya sudah mati sebelum mati, sebaliknya mereka yang berjiwa mulia akan senantiasa hidup

meski sudah berkalang tanah. Semangat ini ditanamkan kepada para santri Gontor melalui K.H. Imam Zarkasyi yang diwarisi dari gurunya Syaikh al-Hasyimi ketika belajar di Solo.

262. لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ فِي جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ

Seorang mukmin jangan sampai terkena sengat (lebah) dari satu lubang dua kali.

H.R. Imam Bukhari

Orang tua jangan sampai kehilangan tongkat kedua kalinya. Harus belajar dari pengalaman, terlebih pengalaman yang pahit, agar tidak terulang lagi, harus selalu waspada dan introspeksi kemudian memperbaiki diri. Seperti peristiwa 19 Maret 1967 yang timbul akibat terlalu khusnuddzan, intervensi dari luar dengan tunggangan politik, fasilitas dan sarana yang tidak seimbang dengan jumlah santri, longgarnya administrasi (keuangan) sehingga banyak anak menunggak, lemahnya disiplin, penjelasan ke-PM-an yang tidak intens sehingga banyak santri dan guru praktek yang tidak faham pondok dll.

263. رِضَا النَّاسِ غَايَةٌ لَا تُدْرَكُ

Keridhaan/kerelaan manusia adalah subuah batas yang tidak bisa tergapai.

al-Imam Assyafi'i

Kalau kita ingin memuaskan semua manusia, siap-siaplah akan kecewa, karena kepuasan dan kerelaan mereka merupakan batas yang sulit tercapai, Karena itu hendaknya kita fokus memperbaiki diri kita agar mendapat ridha Allah dan tiak mempedulikan keridhaan manusia," Barang siapa yang mencari ridha Allah dengan kemurkaan manusia, maka Allah akan mencukupinya dengan keredhaan manusia, dan barang siapa yang mencari ridha manusia dengan kemurkaan Allah, maka Allah akan menyerahkan urusannya kepada manusia" (al-Hadits)

264. مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ، مَنْ جَدَّ وَجَدَ، مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Barangsiapa yang berjalan pada jalannya, sampailah ia, barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia pasti akan mendapat dan barangsiapa yang bersabar, ia pasti beruntung.

Mahfudzat kelas Satu KMI

Tiga mahfudzat pertama yang dipelajari santri kelas satu KMI, sehingga sangat terkesan bagi mereka. Tiga mahfudzat tersebut memberikan pesan jelas agar santri berhasil menuntut ilmu, khususnya di Gontor; pertama santri harus mengikuti ketentuan, disiplin, kegiatan, program dan memenuhi syarat-syarat yang sudah digariskan oleh pondok supaya tidak terpental di tengah jalan, kemudian dia harus bersungguh-sungguh dalam belajar, bekerja dan menjalankan aktivitas yang ada dan tentu saja dia harus selalu bersabar menghadapi segala macam kesulitan serta meningikuti tahapan demi tahapan, tingkat demi tingkat hingga tamat.

265. مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ عَظَمَتْ قِيْمَتُهُ

، وَمَنْ تَفَقَّهَ نَبُلَ قَدْرُهُ ، وَمَنْ كَتَبَ

الحدِيْثَ قَوِيَتْ حُجَّتُهُ ، وَمَنْ تَعَلَّمَ

اللُّغَةَ رَقَّ طَبْعُهُ ، وَمَنْ تَعَلَّمَ الحِسَابَ

جَزُلَ رَأْيُهُ ، وَمَنْ لَمْ يَصُنْ نَفْسُهُ لَمْ

يَنْفَعْهُ عِلْمُهُ

Barang siapa membaca al-Qur'an, besar kalibernya, barang siapa belajar fiqih akan mulia dirinya, barangsiapa menulis hadits akan kuat argumennya, barang siapa belajar bahasa Arab akan lunak wataknya, barang siapa belajar berhitung akan agung pendapatnya, dan barang siapa yang tidak menjaga dirinya, maka tidak bermanfaat amal perbuatannya.

K.H. Hasan Abdullah Sahal dari Imam Syafi'i

Manfaat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengaruh positif

langsungnya kepada pembentukan kepribadian. Semua ilmu mempunyai keutamaan dan manfaatnya sendiri-sendiri, hanya saja orang yang berilmu dan beramal harus pandai menjaga ucapannya dan ilmu hendaknya dipraktekkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

266. وُجُوْدُكَ وَكَفَى، وَوُجُوْدُهُ كَعَدَمِهِ

Keberadaanmu sudah cukup, keberadaannya sama dengan ketiadaannya.

K.H. Imam Zarkasyi

Ungkapan yang pertama menggambarkan bahwa kehadiran seseorang di suatu tempat meskipun tidak melakukan suatu kegiatan apapun bisa mempunyai makna yang besar bagi banyak orang, karena dia mempunyai wibawa, jasa dan peran yang diperhitungkan. Sebaliknya ada orang yang hadir tetapi tidak pernah berbuat apa-apa, tidak punya wibawa sehingga kehadiran dan ketiadaannya tidak berpengaruh sedikitpun.

267. حُسْنُ عَلاَقَتِكَ بِاللهِ مِنْ أَكْبَرِ عَوَامِلِ نَجَاحِكَ

Hubungan baikmu dengan Allah merupakan faktor terbesar keberhasilanmu.

Kitab Daliluttafawwuq

Takwa dan tawakkal merupakan faktor terbesar keberhasilan seseorang dalam perjuangan hidupnya, termasuk dalam belajar. tidak dibenarkan hanya mengandalkan kemampuan dan kecerdasannya semata, karena itu merupakan kesombongan nyata, tetapi harus bersandar kepada yang Maha Pemberi kekuatan dan kecerdasan yaitu Allah SWT. Tentu saja takwa dan tawakkal yang benar tidak pernah meninggalkan usaha dan mengambil sebab-sebab yang semestinya.

268. الاِعْتِمَادُ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Berdikari adalah dasar semua keberhasilan.

Mahfudzat kelas I

Salah satu inti dan pokok pendidikan pesantren adalah membentuk jiwa mandiri, kepribadian santri yang bisa self help - menolong diri sendiri supaya tidak bergantung pada orang lain. Santri harus pandai menolong bukan yang hanya selalu minta tolong. Pemuda mandiri yang mempunyai rasa percaya diri seperti ini yang masa depannya akan terbentang luas. Hal ini selaras dengan jiwa pondok "kemandirian" yang diterapkan dalam kurikulum, sistem pendidikan hingga perekonomiannya.

269. Diantara Kearifan Gontory yang bersumber dari perbuatan Trimurti:

a. Selalu mengawasi pelaksanaan pembangunan dengan teliti

b. Rela mati kalau masjid sudah jadi (Pak Sahal

c. Saya tidak membatasi umur saya (Pak Zar)
d. Mengajar putra-putrinya sendiri
e. Kalau pindah rumah, semua dibacakan al-qur'an sampai khatam
f. Setiap ada putranya yang berhasil ke luar negri, dishalatkan malam (tahajjud) seribu raka'at
g. Tidak melarang orang nylameti mayit, tetapi melarang untuk diri beliau sendiri.
h. Putra beliau yang sanggup menjadi Kyai akan dikasih bengkok sawah 5 bau
i. Tidak perah menikah lebih dari satu istri dalam satu waktu (berpoligami)
j. Menerima bantuan untuk pondok selama tidak mengikat
k. Menonjolkan pengajaran bahasa asing dan organisasi
l. Selalu berpesan agar hati-hati dalam mengambil langkah baru, jangan sampai kehilangan prinsip.
m. Tidak pernah memuji orang yang maju (berhasil), tetapi kalau ada yang salah dimarahi

n. Menunggui para santri pada waktu belajar malam
o. Kalau ada tamu yang memberi salam tempel (hadiah uang) langsung dipanggilkan staf ADM
p. Open house setelah Iedul Fithri hingga seminggu untuk ribuan tamu dengan anggaran pribadi
q. Tidak menerima sumbangan apapun ketika mengadakan walimah putra-putri beliau
r. Hafal dengan santri-santri lama yang sudah pulang ke rumah, pada saat acara salaman santri-santri akan ditanya tentang kabar alumni-alumni di daerahnya dengan menyebut nama-nama mereka.
s. Mengelilingi, mengawasi, mengontrol santri setiap saat
t. Pada zaman Jepang, meski pondok ditutup tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan



TENTANG PENYUSUN

Ahmad Suharto, lahir di Cepu-Blora Jawa Tengah, 50 tahun yang lalu. Menikmati masa kecil hingga tamat SMP bersama keluarga tercinta di desa kelahirannya Balun sudagaran, sebuah desa asri tepi bengawan Solo selatan kota Cepu. Jenjang pendidikan menengah atas hingga sarjana ditempuh di Gontor Ponorogo, dilanjutkan ke UMM untuk pasca sarjana. Sejak tamat dari KMI diperkenankan berkhidmah di Gontor Ponorogo, Kaligung Banyuwangi, sumber Cangkring Kediri, hingga kembali

lagi ke Gontor Ponorogo dan saat ini masih menetap di kampus putri 1 Mantingan Ngawi didampingi istri dan empat permata hati.

Buku *Senarai Kearifan Gontory (SKG)* ini bersama dengan dua buku lainnya ; *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor (MMPG)* dan *Ayat-Ayat Perjuangan (AAP)* merupakan trilogi ensiklopedi nilai-nilai perjuangan dan pendidikan Gontor yang diinventarisir oleh penulis, sebagai upaya penulis untuk memahami lebih baik nilai-nilai perjuangan tersebut. Semua ini hanya merupakan *juhdul muqilli* penulis yang hanya bermodalkan kemauan dan sedikit infaq waktu untuk menyusunnya. Semoga bermanfaat.